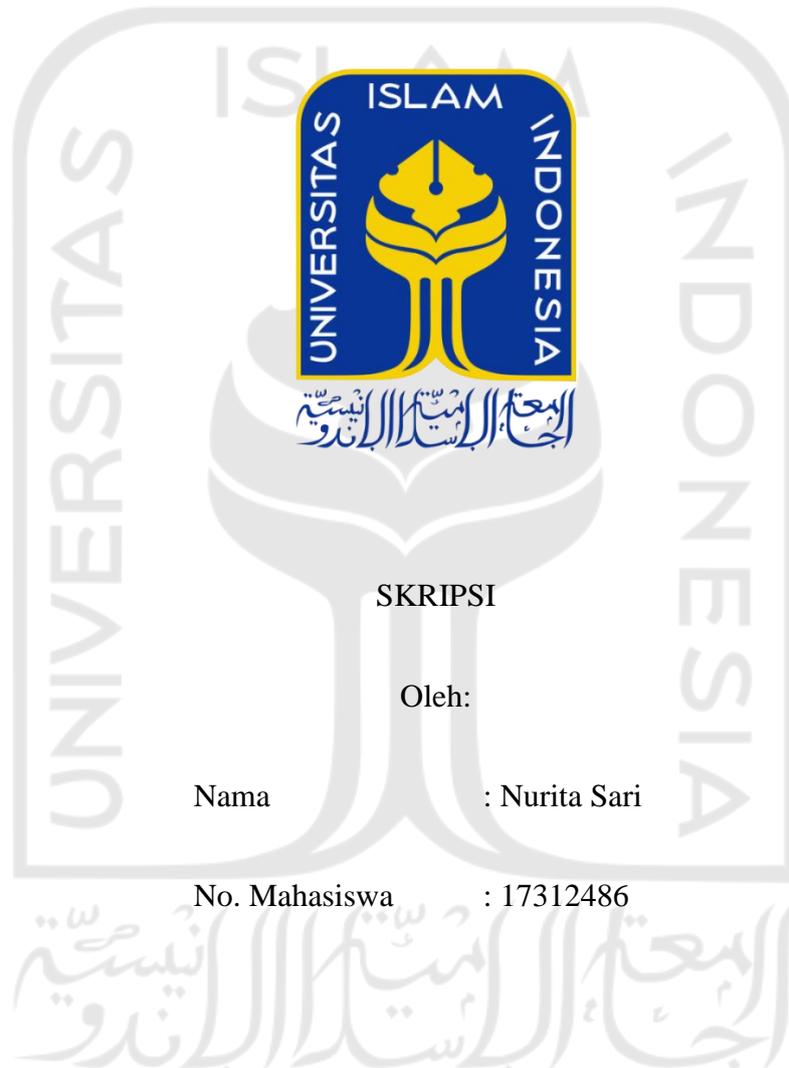


Analisis Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Pemilihan Kantor

Akuntan Publik (KAP)

(Quasi Eksperimen pada Mahasiswa Akuntansi FBE UII)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Nurita Sari

No. Mahasiswa : 17312486

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENGARUH *MANAGERIAL OWNERSHIP* TERHADAP
PEMILIHAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)**

(QUASI EKSPERIMEN PADA MAHASISWA AKUNTANSI FBE UII)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nurita Sari

No. Mahasiswa : 17312486

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/saksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juli 2022

Penulis,



(Nurita Sari)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP PEMILIHAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
(QUASI EKSPERIMEN PADA MAHASISWA AKUNTANSI FBE UII)**

SKRPISI

Diajukan Oleh:

Nama : Nurita Sari

No Mahasiswa : 17312486

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 14 Juli 2022

Dosen Pembimbing.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kumalahadi', written in a cursive style.

(Dr. Kumalahadi, M.Si., Ak, CA, CPA, AK.)

BERITA ACARA

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Manajerial Ownship dan Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) (Quasi Eksperimen pada Mahasiswa Akuntansi FBE UII)

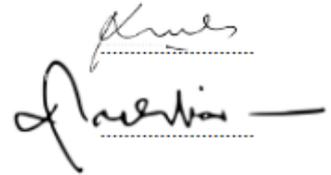
Disusun oleh : NURITA SARI

Nomor Mahasiswa : 17312486

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 08 Agustus 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kumala Hadi, Dr., M.Si., CPA.

Penguji : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Artha, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



HALAMAN MOTTO

“Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”

(Q.S. Ali Imran :159)

“Fabi ayyi aalaaa'i Rabbikumaa tukazzibaan”

(Q.S. Ar Rahman)

“If you think you can do it, you can”

– John Burroughs

“Kerjain, jangan males. *Bismillah* aja dulu, hehe”

– Noor

الجمعة الإسلامية الأندلسية

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini aku persembahkan karya ini untuk :

Yang tersayang, ibundaku :

AISYAH

Dan ayahku :

WAGIMAN

Umehku :

Almh. Hj. Siyuna

Serta kakak-kakakku :

Fitri Lia Eka Santi & Ricky Aprilian

Kurniawan & Utin Jennyva Rumida

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Managerial Ownership terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) (Quasi Eksperimen pada Mahasiswa Akuntansi FBE UII)**” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Shalawat beriring salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang insha Allah akan menebarkan *syafaat*-Nya pada seluruh ummat hingga *yaumul akhir* nanti.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Namun, penulis sangat bersyukur dan selalu berusaha maksimal mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki. *Alhamdulillahirabbil 'alamin* untuk yang ke sekian kalinya penulis ucapkan, meskipun cukup menguras waktu dan pikiran penulis sangat senang dan *excited* dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Usaha penulis tersebut tentunya tak lepas dari dukungan, pengorbanan dan doa dari berbagai pihak disetiap langkah penulis selama masa kuliah dan dalam menyusun tugas akhir ini. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. **Allah SWT** yang selalu senantiasa memberikan kekuatan, ketabahan, kelancaran, kesabaran, petunjuk, dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Serta Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ummatnya menuju zaman yang diterangi iman dan islam.
2. **Ibunda Aisyah dan Bapak Wagiman** selaku orang tua tercinta yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah putus sejak penulis lahir hingga nanti, selamanya. Sehat selalu bun, bapak.. Semoga disetiap tetes keringat, Allah SWT hadiahkan surga untuk ibunda dan ayahku.
3. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. **Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Dr. Kumala Hadi, M.Si., Ak, CA, CPA, AK.** selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan sabar membimbing penulis, serta selalu memberikan kritik, saran, arahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Terimakasih bapak atas segala ilmu yang diberikan. Sehat selalu.

7. **Seluruh Dosen dan Staff** Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. **Almh. Hj. Siyuna**, selaku umeh tercinta dan orang tua kedua penulis yang memberikan banyak sekali bentuk dukungan dan kasih sayangnya kepada penulis. Istrirahat dengan damai umeh cantiku.
9. **Fitri Lia Eka Santi, Ricky Aprilian, Kurniawan, Utin Jennyva Rumida** selaku kakak tersayang penulis yang telah bersedia hadir untuk selalu memberi nasehat, semangat dan aliran dana kepada penulis hingga saat ini.
10. **Rezky Lailatul Putra** selaku abang, sahabat, dan orang terkasih yang bersedia menemani hari-hari penulis di akhir perkuliahan dan selama proses pembuatan skripsi ini disaat senang dan sedih. Dengan sabar mengajarkan pada penulis untuk menyayangi, menghormati diri sendiri dan orang lain. Terimakasih sudah menghibur dan memarahi penulis demi baik dan indah hidup selanjutnya. Sukses terus ea brodi.
11. **Mustika Sari dan Miftakhul Khoiriyah** selaku sahabat penulis sedari kecil hingga tua nanti.
12. **Yy, Mulqi, Nahar, Apap, Vegi, Endul, Ojeng, Son Teng, Mumun, Icad, Jemi, Almh. Eja** selaku sahabat terkasih penulis dari awal perkuliahan yang telah memberi warna dalam proses menimba ilmu di Universitas Islam Indonesia. Semua yang dipertemukan akan menemukan perpisahan nantinya, semua yang pernah bercerita, pernah tertawa

bersama, pernah menangis bersama harus menemukan akhir juga pada akhirnya. Tapi tenang, perpisahan ini bukan akhir dari kita. Selamat menjalani hidup masing-masing sahabatku, *keep in-touch*, sampai jumpa lagi dengan kita yang lebih baik di masa depan.

13. **Nahar, Almira, Afaf, Noni, Mba Ning, Mas Andi, Raka, Mba Fidu, Enda, Mba Syeima** selaku teman Kos Puri Dianie yang telah memberikan *family vibes* dikosan ternyaman semancasan sehingga penulis betah dan bahagia saat pertama kali kos di Jogja.
14. **Mba Dev, Mba Vina, Sustina, Almh. Nadila, Mas Fajri** selaku rekan penulis di KOPMA FBE UII.
15. **Mb Chebby, Mb Chellvia, Mba Diva, Arya dan Ara** selaku teman dan senior satu bimbingan yang telah banyak sekali membantu dan menyemangati penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini.
16. **Teman-teman Akuntansi FBE UII angkatan 2017** yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah mau menjadi teman penulis saat menimba ilmu di Universitas Islam Indonesia.

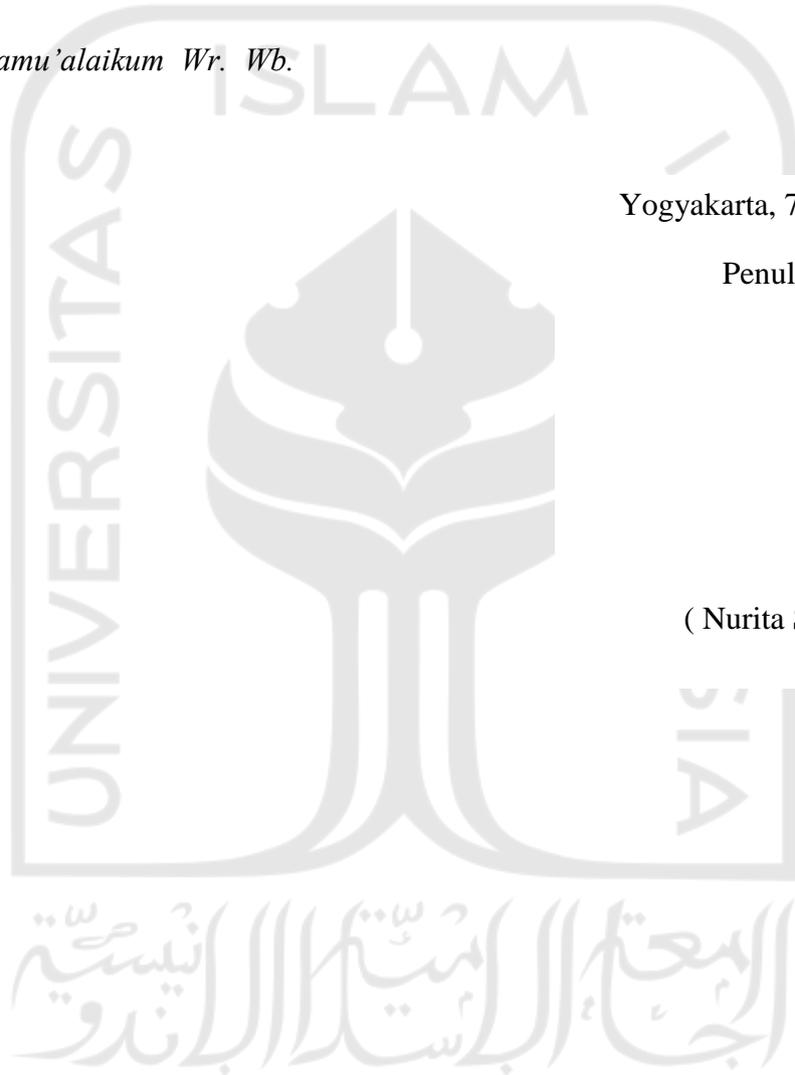
Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat, semoga Allah SWT hadiahkan pahala yang berlipat ganda untuk kalian semua. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan penulis memohon maaf jika ada kekurangan didalamnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juli 2022

Penulis,

(Nurita Sari)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh *managerial ownership* terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan penelitian eksperimental. Metode kuesioner merupakan metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan bantuan *google form* dalam penyebaran kuesioner. Penelitian menggunakan 150 Partisipan dari mahasiswa programs studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini menggunakan pengujian statistic non-parametik, *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan ketika manajer memiliki *managerial ownership* diperusahaan terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit fee* yang dikeluarkan dibandingkan dengan manajer yang tidak memiliki *managerial ownership* diperusahaan. Penelitian ini memfasilitasi pemahaman kita tentang permintaan perusahaan untuk layanan audit dan efek konsekuensial pada pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit fee* ketika dihadapkan dengan kepemilikan saham oleh manajer, dan menambah literatur yang masih ada yang menyelidiki dampak dari *managerial ownership* sebagai salah satu aspek dalam mengambil keputusan pelaporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Managerial Ownership, Pemilihan Kantor Akuntan Publik, Audit Fee

ABSTRACT

This study aims to assess the effect of managerial ownership on the selection of a Public Accounting Firm (KAP). The data used in this study uses primary data which is an experimental study. The questionnaire method is a research method that the author uses in this research with the help of google form in distributing questionnaires. The study used 150 participants from students Accounting study programs, Faculty of Business and Economics, Islamic University Indonesia. This study uses a non-parametric statistical test, Mann-Whitney.

The results of this study indicate that there is a significant difference when managers have managerial ownership in the company towards the selection of a Public Accounting Firm (KAP) and the audit fees issued compared to managers who do not have managerial ownership in the company. This study facilitates our understanding of the firm's demand for audit services and the consequential effects on the selection of a Public Accounting Firm (KAP) and audit fees when faced with share ownership by managers, and adds to the extant literature investigating the impact of managerial ownership as an aspect of managerial ownership. make corporate financial reporting decisions.

Keywords: Managerial Ownership, Selection of Public Accounting Firm, Audit Fee

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN BEBAS PLAGIARISME | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| BERITA ACARA | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xx |
| BAB I..... | PENDAHULUAN |
| | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 10 |

| BAB I IKAJIAN | PUSTAKA |
|--|-------------------|
| | 12 |
| 2.1 Landasan Teori | 12 |
| 2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>) | 12 |
| 2.1.2 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>) | 13 |
| 2.1.3 Teori Pecking Order (<i>Pecking Order Theory</i>) | 14 |
| 2.1.4 Kepemilikan Menejerial (<i>Managerial Ownership</i>) | 16 |
| 2.1.5 Akuntansi Keprilakuan (<i>Accounting Behavior</i>) | 18 |
| 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu | 21 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis | 26 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran | 28 |
| BAB III METODE | PENELITIAN |
| | 29 |
| 3.1 Subjek Penelitian dan Partisipan Penelitian | 29 |
| 3.1.1 Subjek Penelitian | 29 |
| 3.1.2 Partisipan | 29 |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran | 30 |
| 3.2.1 Variabel Dependen | 30 |
| 3.2.2 Variabel Independen | 30 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| 3.4 Desain Eksperimen | 32 |
| 3.4.2 Matriks Eksperimen | 33 |
| 3.4.3 Manipulasi | 35 |
| 3.4.4 Pengecekan Manipulasi | 37 |

| | | |
|---------------------------------------|--|----|
| 3.4.5 | Prosedur Eksperimen | 38 |
| 3.5 | Desain Instrumen Penelitian..... | 40 |
| 3.5.2 | Instrumen 1 | 40 |
| 3.5.3 | Instrumen 2 | 41 |
| 3.6 | Hipotesis Operasional..... | 44 |
| 3.7 | Metode Analisis..... | 44 |
| 3.7.2 | Uji Normalitas | 44 |
| 3.7.3 | Uji Validitas | 44 |
| 3.7.4 | Uji Reliabilitas | 45 |
| 3.7.5 | Uji Mann-Whittney | 46 |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN | | |
| | | 47 |
| 4.1 | Hasil Pengumpulan Data | 47 |
| 4.2 | Hasil Analisis Data Penelitian..... | 48 |
| 4.2.1 | Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Usia..... | 48 |
| 4.2.2 | Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Angkatan..... | 49 |
| 4.2.3 | Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin..... | 50 |
| 4.2.4 | Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2 | 50 |
| 4.2.5 | Hasil Analisis Partisipan atas Tes Pemahaman Dasar Audit | 51 |
| 4.3 | Hasil Uji Normalitas..... | 54 |
| 4.4 | Hasil Uji Validitas | 55 |
| 4.5 | Hasil Uji Reliabilitas | 56 |
| 4.6 | Hasil Uji Mann-Whittney | 56 |
| 4.7 | Pembahasan | 57 |

| | | | |
|----------------------------------|-----|-------|----|
| BAB V SIMPULAN | DAN | SARAN | |
| | | | 59 |
| 5.1 Kesimpulan..... | | | 59 |
| 5.2 Keterbatasan dan Saran | | | 60 |
| 5.3 Implikasi Penelitian | | | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | | | 63 |
| LAMPIRAN..... | | | 66 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 28 |
| Gambar 3.1 Manipulasi Eksperimen Penelitian..... | 36 |
| Gambar 3.2 Prosedur Eksperimen | 43 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Matriks Eksperimen Desain 2x2 | 34 |
| Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data..... | 47 |
| Tabel 4.2 Data Partisipan berdasarkan Usia | 48 |
| Tabel 4.3 Data Partisipan berdasarkan Angkatan | 49 |
| Tabel 4.4 Data Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin | 50 |
| Tabel 4.5 Data Partisipan berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2 | 51 |
| Tabel 4.6 Data Partisipan atas Tes Pemahaman Dasar Audit | 51 |
| Tabel 4.7 Data Partisipan atas Instrumen | 53 |
| Tabel 4.7 Uji Normalitas..... | 54 |
| Tabel 4.8 Uji Validitas | 55 |
| Tabel 4.9 Uji Reliabilitas | 56 |
| Tabel 4.10 Uji Mann- Whitney | 56 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN | 66 |
| LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN | 74 |
| LAMPIRAN 3 OUTPUT SPSS | 82 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No.8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan pasal 1 angka 1 menyebutkan, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang-perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia. (Presiden Republik Indonesia, 1997). Untuk mengembangkan usahanya guna memaksimalkan laba, manajer perusahaan akan mengundang dana eksternal dari calon investor dan kreditor.

Dalam praktiknya, saat pihak eksternal akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan, mereka akan membutuhkan Laporan Keuangan sebagai penyedia informasi untuk pengambilan keputusan, memprediksi prospek usaha di masa mendatang, serta untuk mempelajari proyeksi kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman perusahaan.

Dalam hal ini pihak eksternal memiliki keterbatasan akses atas informasi perusahaan sedangkan manajemen berperan sebagai pihak yang memiliki *full access* terhadap laporan keuangan perusahaan, mulai dari penyusunan hingga pelaporan laporan keuangan. Hal ini memicu terjadinya benih-benih kecurangan yang membuat manajemen bisa saja

memanipulasi data-data dari laporan keuangan sehingga tampilan dari laporan keuangan perusahaan tampak “cantik”, meskipun tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat merugikan para calon investor dan kreditor. Lantaran adanya *asymmetric information* ini, diperlukan sinkronisasi antara informasi keuangan yang disajikan oleh manajer perusahaan dengan standard atau peraturan yang berlaku agar terciptalah keyakinan yang memadai atas laporan keuangan. Hal ini dapat terealisasi dengan mendatangkan pihak independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Pengelolaan yang baik oleh manajemen akan berdampak baik pada penilaian perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Wadah bagi akuntan public dalam memberikan jasanya, berbentuk badan usaha yang sudah memperoleh izin dari Menteri Keuangan disebut dengan Kantor akuntan publik (KAP). Bidang jasa dari KAP sendiri terdiri dari jasa attestasi dan jasa non-attestasi. Sedangkan bentuk badan usahanya dapat berbentuk perseorangan dan persekutuan perdata atau persekutuan firma.

Sampai saat ini, cukup banyak KAP yang beroperasi di Indonesia. Terlepas dari itu terdapat empat besar dideretan KAP terbaik yang banyak diminati perusahaan untuk dijadikan mitra independen yang bertugas untuk mengaudit dan memberikan konsultasi terhadap perusahaannya, KAP tersebut biasa disebut dengan *Big Four*. Menurut Tuanakotta, (2017) terdapat beberapa alasan perusahaan dalam menggunakan jasa KAP *Big*

Four, yaitu : Perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan dari para investor atau dukungan dari pihak eksternal, KAP *Big Four* memiliki sdm dan *financial* yang kuat untuk mempertahankan pekerjaan mereka, keinginan dari para pemegang saham, perusahaan publik memang dituntut untuk menggunakan KAP Big Four dan kualitas jasa KAP *Big Four*.

Audit fee atau biaya audit adalah imbalan yang diperoleh oleh pihak independen yaitu akuntan public atas jasanya. Di Indonesia terdapat peraturan khusus yang mengatur tentang *audit fee*. Peraturan tersebut diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 2 Juli 2008 dalam surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa didalamnya terdapat panduan bagi anggota IAPI sebagai akuntan public dalam menetapkan jumlah imbalan yang wajar atas jasa professional yang diberikannya. Menurut surat keputusan IAPI tersebut *audit fee* adalah imbalan yang diterima oleh akuntan public dari entitas kliennya sehubungan dengan jasa audit dengan mempertimbangkan kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan public dan staffnya untuk menyelesaikan pekerjaan, serta basis penetapan *fee* yang disepakati.

(Wibowo & Ghozali, 2017) dalam penelitian sebelumnya membahas mengenai *audit fee* yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk

mempekerjakan akuntan publik diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan independensi manajemen. Hal ini merupakan upaya manajemen dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata pihak eksternal meski harus mengeluarkan biaya yang tinggi.

Dengan melihat Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* yang sudah terkenal nama, kualitas, reputasi, serta jasa akuntan public yang kompeten dibidangnya mengakibatkan tarif atau *audit fee* yang ditawarkan oleh KAP *big four* akan lebih tinggi dibanding jika perusahaan menggunakan jasa dari KAP *non-big four*. Namun, tidak menutup kemungkinan dengan menggunakan jasa audit dari KAP *big four* biaya yang dikeluarkan selama audit berlangsung lebih rendah dengan asumsi KAP *big four* sudah memiliki jam terbang kerja tinggi, pegawai yang banyak, serta kinerja auditnya yang lebih sistematis dibandingkan KAP *non-big four*. Pemilihan KAP juga berpengaruh terhadap besarnya *audit fee* yang akan dibayarkan. (Diacon, 2002) dalam (Permatasari, 2019).

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris (Wahidahwati, 2002) dalam (Rahmawati et al., 2015). *Managerial ownwersip* ini diukur dengan porsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Kecenderungan perusahaan yang di kelola oleh manajer yang tidak memiliki kepemilikan atas saham perusahaan membuat pelaporan

yang lebih konservatif dan menghasilkan informasi keuangan bias menimbulkan pertanyaan penting tentang permintaan mereka untuk kualitas jasa audit dan efek konsekuensial pada pemilihan KAP dan *audit fee*. Dalam penelitiannya (M. J. Kohlbeck & Mayhew, 2011) menyatakan bahwa manajemen lebih memilih audit berkualitas rendah dalam pelaporan keuangan untuk melindungi manfaat pribadi mereka. Berarti, dapat dikatakan bahwa audit laporan keuangan yang berkualitas tinggi dalam pelaporan keuangan terlahir dari manajemen yang mementingkan kesejahteraan bersama.

Peningkatan kepemilikan dari dalam atau kepemilikan manajerial (*manajerial ownership*) dapat menjadi salah satu hal yang dapat memperkuat sinyal yang akan diterima pihak eksternal dengan mekanisme pengawasan dan pengendalian. Persentase saham yang dimiliki oleh jajaran manajerial disajikan melalui *manajerial ownership*. Dalam hal ini, apabila manajer ikut serta mempunyai kepemilikan saham perusahaan, maka manajer akan turut menanggung risiko apabila manajer melakukan aksi yang merugikan perusahaan sehingga secara tidak langsung dalam melaksanakan tugasnya manajer juga akan mengutamakan keuntungan bersama, yaitu kesejahteraan para pemegang saham dimana manajer termasuk dalam jajaran pemegang saham perusahaan pula. Jika keuntungan bersama telah menjadi tujuan utama, kecil kemungkinan untuk manajer (agen) melakukan manipulasi akuntansi, sehingga risiko atas *asymmetric information* juga dapat diperkecil. Kemudian, untuk

menarik dana dari luar, manajer owner akan berkolaborasi dengan KAP besar untuk memberikan keyakinan lebih pada pihak eksternal bahwa kinerja manajer sudah baik diiringi dengan kualitas laporan keuangan yang tinggi serta nilai perusahaan yang baik pula.

Berkenaan dengan argumen ini, dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan yang dikelola oleh seorang manajer yang memiliki *managerial ownership* yang tinggi lebih memungkinkan untuk melaksanakan tugas sesuai kontrak, meminimalkan risiko, dan terciptalah laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Kemudian mereka akan mencari jasa audit dengan kualitas tinggi dan membayar *audit fee* yang lebih tinggi pula untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dan indenpedensi dari si manajer itu sendiri yang akan menjadi *good signal* bagi pihak eksternal untuk mempercayakan modalnya dalam perushaaan. Jika kecenderungan manajerial ini untuk memiliki audit berkualitas tinggi tercermin dalam pilihan auditor perusahaan, kemudian penulis memperkirakan bahwa perusahaan yang dikelola oleh manajer yang memiliki *managerial ownership* terhadap saham perusahaan cenderung mempekerjakan auditor *big for* atau spesialis industri dibandingkan dengan perusahaan yang dikelola oleh manajer yang tidak memiliki *managerial ownership* terhadap saham perusahaan. Sebagai akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal untuk menanamkan modalnya.

Dalam penelitian yang dilakukan (Chen & Steiner, 1998) dinyatakan bahwa *managerial ownership* merupakan kekuatan pengawasan internal yang penting dan telah diperdebatkan sebagai sesuatu yang mempengaruhi risiko sekaligus sebagai faktor yang dipengaruhi oleh risiko. Dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan aktivitas operasional, perusahaan juga membutuhkan dana eksternal yang salah satunya diperoleh melalui pendanaan utang. Dalam menentukan kebijakan utang, terdapat beberapa aspek yang dipertimbangkan oleh perusahaan salah satunya seperti resiko bisnis. Penggunaan utang akan mengurangi kebutuhan sumber eksternal sehingga meningkatkan *manajerial ownership* (Vo & amp; Nguyen, 2014) dalam (Erikaraningrum, 2019). Namun, dalam penelitian ini penulis menetapkan asumsi bahwa perusahaan yang digunakan dalam penelitian memiliki prospek laba tinggi sebagai control, dimana semakin tinggi *manajerial ownership* dan prospek laba maka perusahaan yang masih terus ingin mengembangkan usahanya akan lebih memilih dana utang bank sebagai aliran dana eksternal diikuti dengan pemilihan KAP besar walaupun *fee audit* tinggi. Kontrol pada manajemen perusahaan terhadap kebijakan utang akan meningkat seiring dengan peningkatan utang yang menyebabkan kinerja manajemen akan diawasi oleh pihak eksternal yaitu kreditur, sehingga risiko pengawasan juga menurun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Demsetz & Lehn, 2009) diungkapkan bahwa ada hubungan sebab akibat yang berpengaruh signifikan dari risiko terhadap *managerial ownership* yang diakibatkan

oleh meningkatnya evaluasi atas “perkakas” monitoring internal ini untuk memecahkan konflik keagenan antara pemegang saham eksternal dengan manajemen.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *managerial ownership* dan pemilihan KAP dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)”. Dapat dilihat bahwa dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya berbagai variasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan KAP. Penelitian ini akan menjadikan faktor *managerial ownership* sebagai variabel independen dimana variabel ini masih jarang diteliti kaitannya dengan pemilihan KAP. Dalam faktor *managerial ownership* dibahas mengenai bagaimana *managerial ownership* dapat memengaruhi manajemen dalam memilih KAP sebagai pihak independen yang akan memeriksa laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan topik Pemilihan KAP sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi *audit fee* melalui keputusan manajer untuk menggunakan KAP besar atau kecil. Selanjutnya, penelitian ini akan dilakukan dengan metode eksperimen dimana subjek yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah lulus dalam mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen karena jawaban atas poin-poin pertanyaan dalam instrumen yang akan diberikan

kepada mahasiswa yang sudah lulus dalam mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2 dianggap tidak jauh berbeda atau serupa dengan jawaban apabila penelitian dilakukan dengan subjek auditor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Apakah *managerial ownership* mempengaruhi dalam pemilihan KAP besar yang *fee auditnya* lebih mahal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

Menganalisis *managerial ownership* dapat berpengaruh dalam pemilihan KAP besar yang *fee auditnya* lebih mahal?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Kegunaan Akademis

1. Media untuk mencoba menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.
2. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya.

3. Sebagai salah satu sumber informasi mengenai pemilihan KAP yang dapat dipengaruhi oleh adanya *managerial ownership*.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan persoalan *managerial ownership*, pemilihan KAP, *audit fee*, *asymmetric information*, serta berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan disusun ke dalam 5 bab yang saling terpaut untuk membantu serta mendorong pembahasan masalah penelitian. Sistem penelitian dibagi menjadi beberapa bagian berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang menjelaskan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Bagian pendahuluan ini dibagi menjadi beberapa sub bab di antaranya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu landasan teori, pengertian variabel, telaah penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci penjelasan tentang populasi penelitian dan sampel penelitian yang disertai dengan kriteria kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel, penjelasan tentang sumber data, metode pengumpulan data, definisi setiap variabel dan penjelasan bagaimana pengukuran variabel penelitian dilakukan, serta menjelaskan metode analisis data.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengujian dengan metode analisis data yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, dan menginterpretasikan serta membahas hasil perhitungan atau pengujian tersebut.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran atau rekomendasi penulis. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas mengenai pengolahan data yang dilakukan dan temuan hasil dari penelitian sedangkan pemberian saran dari peneliti untuk berbagai pihak mengenai langkah langkah apa yang akan diambil oleh peneliti selanjutnya seperti memperluas hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

(Spence, 1974) mengemukakan sebuah teori yang menggambarkan suasana pada pasar tenaga kerja bahwasanya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menggunakan informasi keuangan untuk mengirimkan sinyal ke pasar yang biasa disebut sebagai *Signalling Theory* atau Teori Sinyal. Dalam teori ini Spence juga menyebutkan beberapa kriteria sinyal melalui informasi dalam wujud laporan keuangan yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu yang bertujuan untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan investasi maupun pendanaan.

Berdasarkan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat ditafsirkan sebagai *positive signal* (berita yang baik) atau *negative signal* (berita yang buruk) oleh pihak eksternal termasuk investor dan kreditor. Baik-buruknya kondisi perusahaan salah satunya dapat diindikasikan dengan fluktuasi laba. Jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat, maka hal tersebut bisa dikategorikan sebagai *positive signal*. Dan bila terjadi penurunan laba perusahaan, maka akan dikategorikan sebagai *negative signal*.

Berkenaan dengan gambaran yang diperoleh dari *signalling theory*, pengungkapan informasi keuangan dilakukan dengan tujuan untuk

meminimalisir adanya *asymmetric information* antara manajer yang memiliki *full-access* terhadap informasi sesungguhnya terkait perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Penerbitan laporan keuangan oleh owner manager yang terpercaya melalui audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP besar diharapkan dapat berfungsi sebagai sinyal yang akan mempermudah pihak eksternal dalam mendapatkan informasi lebih mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dari sinyal tersebut, pihak eksternal akan memiliki kepercayaan lebih terhadap kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan apakah akan menanamkan dananya ke perusahaan tersebut.

Signalling theory digunakan untuk menguji relevansi informasi akuntansi terhadap respon dari pihak eksternal yang dilihat dari harga saham yang beredar maupun tingkat pengembalian utang perusahaan terkait.

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory adalah teori yang menjelaskan hubungan didalam pekerjaan atau kontak. (Permatasari, 2019). Dalam praktiknya, terdapat dua kepentingan yang tidak sinkron dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran masing-masing, sebagai akibatnya muncul *asymmetric information* antara manajemen dengan pemilik yang dapat memancing manajer memanfaatkan opportunity dalam konotasi negatif untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi

perusahaan. Oleh karena itu, untuk menghindari *asymmetric information* tersebut, diperlukan suatu mekanisme pengawasan dan pengendalian, melalui *managerial ownership* yang akan memengaruhi pengambilan risiko dari manajer. Hal ini akan di pelajari lebih lanjut pada penelitian penulis. Disisi lain, pengawasan dan pengendalian ini akan menyebabkan munculnya biaya agensi yang akan merujuk pada *agency theory* ini, dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat permasalahan yang sama antara pihak eksternal sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen.

2.1.3 Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

(Myers, 1984) dalam *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko dan yang terakhir adalah saham biasa. Perusahaan yang ingin berkembang selalu membutuhkan modal, salah satunya didapat dari utang. Namun, untuk berhutang perusahaan terlebih dahulu harus menganalisis untung dan ruginya dalam melakukan pinjaman, apakah langkah ini cocok untuk kemajuan perusahaan, atau justru akan menjadi *boomerang* disuatu hari nanti, maka dari itu tidaklah mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Jika sumber dana internal, seperti dana sendiri, atau laba ditahan masih belum mencukupi, perusahaan dapat melakukan pinjaman.

Dana internal lebih disukai dibandingkan dana eksternal, lantaran dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu terlalu mengekspos diri dari sorotan dan publisitas public yang bisanya menjadi

dampak penerbitan saham baru. Hutang merupakan bentuk dari sumber dana eksternal yang lebih diminati perusahaan dibandingkan modal sendiri atau pun penerbitan saham baru lantaran dua alasan yaitu, pertimbangan biaya emisi obligasi atau surat hutang akan lebih mudah dibandingkan dengan biaya emisi penerbitan saham baru. Hal ini disebabkan karena saham baru akan menurunkan harga saham lama. Alasan lain yaitu karena manajer akan khawatir jika penerbitan saham baru akan ditafsirkan menjadi kabar buruk oleh pihak eksternal atau pemodal sehingga membuat harga saham akan turun. Hal ini ditimbulkan salah satunya karena kemungkinan adanya informasi asimetris antara pihak manajemen dengan pihak eksternal (Husnan & Pudjiastuti, 2004).

Pihak eksternal sama-sama memiliki kekhawatiran karena ada risiko salah menentukan harga hutang dan saham. Meskipun begitu kekhawatiran pihak eksternal lebih besar dalam menentukan harga saham. Ditinjau berdasarkan sudut pandang pihak eksternal, hutang perusahaan masih mempunyai risiko yang relative kecil dibandingkan memilih pendanaan dengan menggunakan saham. Karena apabila perusahaan sedang mengalami krisis keuangan, investor hutang masih menerima pendapatan tetap yang dapat menopang operasional perusahaan. Dengan demikian, *pecking order theory* secara tidak langsung menyatakan bahwa apabila sumber dana eksternal diperlukan, langkah pertama yang wajib perusahaan lakukan ialah menerbitkan hutang terlebih dahulu sebelum menerbitkan saham. Hanya saat kapasitas perusahaan untuk menggunakan

hutang telah mencapai aporisma atau batas maksimal lalu perusahaan mempertimbangkan menerbitkan saham. *Pecking order theory* secara nir eksklusif pula menyatakan bahwa manajer perusahaan sebaiknya menerbitkan surat hutang terlebih dahulu sebelum menerbitkan surat hutang yg bisa dikonversikan, mengingat terdapat banyak sekali macam hutang.

2.1.4 Kepemilikan Menejerial (*Managerial Ownership*)

Managerial ownership merupakan salah satu bentuk struktur kepemilikan saham. Menurut (Bodie et al., 2006) *managerial ownership* adalah pemisahan kepemilikan antara pihak *outsider* dengan pihak *insider* yang diukur dengan proporsi saham yang dimiliki pada akhir tahun dan dinyatakan dalam presentase. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Oleh karenanya, mereka memilih dewan komisari selaku pihak yang memiliki wewenang untuk melakukan pemilihan dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Struktur tersebut menggambarkan bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Vo dan Phan (2013) dalam (Erikaraningrum, 2019) menemukan bahwa peningkatan *managerial ownership* akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya *managerial ownership* dapat menekan *asymmetric information*, dan semakin besar *managerial ownership* dalam perusahaan maka

manajemen akan lebih proaktif untuk meningkatkan kinerjanya lantaran manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi cita-cita dari pemegang saham yang tidak lain merupakan dirinya sendiri. Manajer yang memiliki kepemilikan manajerial akan menciptakan prospek laba tinggi di perusahaan dan mendatangkan dana eksternal berupa hutang sebagai tambahan modal yang akan direalisasi dengan *signaling theory* berupa pengiriman *good signal* melalui pemeriksaan laporan keuangan yang andal dan terpercaya dari KAP besar atau KAP *big four* yang telah terkenal nama serta performanya yang baik meskipun harus mengeluarkan *audit fee* yang tinggi.

Dari model ini dapat dilihat, sebagian besar berhubungan dengan cara kedua belah pihak tadi berbagi risiko dan informasi. Misalnya, pihak eksternal yang menghindari risiko diasumsikan menanggung risiko bisnis. Sementara para manajer bertindak sebagai agen-agen yang netral terhadap risiko yang dimaksud. Ini adalah keadaan saling mempengaruhi penghindaran risiko relatif antara manajer dan pihak eksternal yang menciptakan sebagian dari masalah-masalah yang paling menarik pada teori keagenan bagi para akuntan. Informasi yang dimaksud adalah salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian. Sehingga memberi akuntan peran krusial dalam pembagian risiko antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Optimalisasi *managerial ownership* dan kebijakan keuangan menciptakan risiko bisnis lebih dapat dikontrol. *Asymmetric information*

antara manajer dan pihak eksternal dapat sangat terbantu dengan adanya *managerial ownership*, kebijakan keuangan, serta *good signal* yang dikirimkan manajemen melalui audit dari pihak independen. Pasca penanaman modal berupa hutang, control dari pihak eksternal khususnya kreditur sebagai penyumbang dana juga akan meningkat. Perusahaan yang mempunyai prospek laba tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.

2.1.5 Akuntansi Keprilakuan (*Accounting Behavior*)

Accounting behavior merupakan ilmu akuntansi yang dikombinasikan dengan ilmu sosial. Akuntansi keprilakuan ialah ilmu yang mempelajari pengaruh dari perilaku manusia sehingga mampu mempengaruhi data-data akuntansi dan pengambilan keputusan usaha/bisnis, begitu juga sebaliknya bagaimana akuntansi mampu mempengaruhi perilaku manusia serta pengambilan keputusan bisnis, oleh karena itu *accounting behavior* menjadi aspek penting untuk informasi keuangan yang dilaporkan oleh akuntan.

Accounting behavior berkaitan dengan perilaku manusia serta hubungannya dengan desain, konstruksi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien. Cakupan *accounting behavior* secara umum dapat dibagi ke dalam tiga area :

1. Pengaruh perilaku manusia pada desain, konstruksi, dan penggunaan sistem akuntansi. Manajer yang tidak suka risiko

(*risk averse*) akan meminta desain sistem kontrol yang berbeda dengan manajer yang menyukai risiko (*risk lover*).

2. Pengaruh sistem akuntansi pada perilaku manusia. Anggaran yang terlalu ketat akan menurunkan karyawan atau anggaran yang terlalu longgar akan menyebabkan ketidakefisienan.
3. Metode-metode untuk memprediksi dan strategi-strategi untuk mengubah perilaku manusia. Akuntansi keperilakuan membahas bagaimana sistem akuntansi dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku manusia.

Riset *accounting behavior* mencakup masalah yang berafiliasi dengan pembuatan keputusan serta pertimbangan oleh akuntan dan auditor ; pengaruh dari fungsi akuntansi misalnya partisipasi dalam penyusunan anggaran, karakteristik sistem informasi, dan fungsi audit terhadap perilaku baik karyawan, manajer, investor, maupun wajib pajak; efek dari output fungsi tersebut, misalnya informasi akuntansi dan penggunaan pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Beberapa riset akuntansi mulai mencoba menghubungkan dan menganggap penting untuk memasukkan aspek keperilakuan dalam akuntansi. Sejak meningkatnya orang yang telah memberikan pengakuan terhadap beberapa aspek perilaku dari akuntansi, terdapat suatu kecenderungan untuk memandang secara lebih luas terhadap bagian akuntansi yang lebih substansial. Perspektif perilaku menurut pandangan ini telah dipenuhi dengan baik sehingga menciptakan

sistem akuntansi yang lebih bisa dicerna dan lebih bisa diterima oleh para manajer/pimpinan dan karyawannya.

Jika pada perusahaan yang dikelola oleh manajer yang memiliki *managerial ownership* pada perusahaannya, informasi mengenai keuangan bersifat jelas dan transparan, artinya penerapan *accounting behavior* pada perusahaan tersebut sudah baik, atau bisa jadi sudah berjalan dengan baik namun malah tertutupi oleh keinginan agar mendapatkan keuntungan pribadi yang lebih besar sehingga aspek *accounting behavior* ini tidak begitu baik. Dalam penelitian ini *accounting behavior* mendukung bahwa memang dapat terjadi keadaan dimana manajemen yang memiliki *managerial ownership* pada perusahaannya akan lebih memilih strategi perusahaan yang mensejahterakan para pemegang saham termasuk dirinya dengan menciptakan keuangan perusahaan yang profitable melalui penggunaan pihak independen dengan *capability* tinggi sehingga dapat memperkecil kemungkinan pelaporan laporan keuangan yang tidak transparan. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata pihak eksternal serta dapat membangun kepercayaan pada pihak eksternal yang akan menggunakan informasi pada laporan keuangan yang disajikan oleh manajer dalam pengambilan keputusan.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menghubungkan pengaruh variabel independen, yaitu *managerial ownership* terhadap variabel dependen yaitu pemilihan KAP yang menjadi bahan referensi dalam penelitian ini antara lain :

Dalam penelitian oleh (Permatasari, 2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Serikat Buruh Terhadap Biaya Audit” yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh serikat buruh dan pemilihan KAP terhadap biaya audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan ketika manajer mendapatkan tekanan dari serikat buruh terhadap biaya audit yang dikeluarkan dibandingkan dengan manajer yang tidak mendapatkan tekanan dari serikat buruh. Upaya manajemen untuk menjaga opasitas informasi diterjemahkan menjadi kualitas yang lebih rendah dan informasi keuangan kurang transparan. Perusahaan akan puas hanya dengan menggunakan jasa audit berkualitas rendah, dan bernegosiasi supaya *audit fee* yang dikeluarkan lebih rendah. Dalam proses ini, mereka bisa mempertahankan *asymmetric information* dengan memberikan informasi menggunakan kualitas yang lebih rendah untuk diaudit. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis beropini bahwasanya manajer yang memiliki presentase *managerial ownership* dalam perusahaan akan lebih memengaruhi biaya audit dibanding manajer yang tidak memiliki presentase kepemilikan saham perusahaan.

DeFond & Zhang (2014) menyarankan bahwa *output* audit yang berkualitas tergantung pada permintaan klien dan kualitas auditor. *Audit fee* yang dilatarbelakangi oleh pemilihan KAP merupakan fungsi sendi berdasarkan kedua faktor permintaan dan penawaran. Penulis beropini bahwa pada sisi permintaan, perusahaan akan mempunyai lebih banyak tuntutan audit berkualitas tinggi dalam rangka meminimalisir *asymmetirc information*. Penulis juga beropini bahwa pada sisi penawaran, auditor akan melakukan semakin banyak upaya untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi ketika perusahaan terlibat dalam pilihan akuntansi yang lebih agresif. Secara keseluruhan, penulis memperkirakan bahwa permintaan dan kualitas audit yang tinggi akan diterjemahkan ke dalam *audit fee* yang lebih tinggi dengan menggunakan KAP besar.

(Arwani et al., 2020) melakukan penelitian terkait pengaruh *Managerial Ownership* dalam *Agency Theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *managerial ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *agency conflict* dalam *agency theory*. Hal ini menandakan semakin tinggi tingkat *managerial ownership* maka semakin rendah *agency conflict* sehingga dapat meminimalisir *asymetric information* sehingga terciptalah laporan keuangan yang andal dan transparan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu *positive signal* yang akan diterima pihak eksternal dalam menanamkan dananya ke perusahaan.

(Dewi & Ratnadi, 2014) melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kantor akuntan publik oleh perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada pemilihan kantor akuntan publik, sedangkan leverage tidak berpengaruh pada pemilihan kantor akuntan publik.

(Sinaga & Rachmawati, 2018) menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan biaya audit. Hasil positif ditunjukkan pada variable perusahaan audit, anak perusahaan dan jenis kepemilikan terhadap *audit fee*. Sedangkan loyalitas, audit report lag dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap audit fee.

Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2019) menguji pengaruh fee audit, audit tenure, ukuran KAP terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* dan audit tenure berpengaruh positif. Sedangkan, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

(Devi & Faisal, 2021) melakukan penelitian terkait pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan pemegang saham blok terhadap biaya agensi pada perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial dan variable kepemilikan pemegang saham blok berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya agensi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan

terhadap biaya agensi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Hasil lain pada penelitian ini menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan pemegang saham blok berpengaruh secara simultan signifikan terhadap biaya agensi. Variabel kontrol yaitu kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap biaya agensi. Sedangkan variable ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya agensi.

(Andriyani & Laksito, 2017) melakukan penelitian terkait hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah sebagai variabel independen terhadap *audit fee* yang disepakati auditor eksternal. Lebih lanjut, *audit fee* tersebut menggambarkan bagaimana tingkat pengendalian internal perusahaan klien dan *agency conflict* yang mungkin terjadi. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara struktur kepemilikan asing dan pemerintah terhadap *audit fee*. Sedangkan kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif tetapi tidak signifikan.

Nuringsih (2004) dalam (Imanta & Satwiko, 2011) salah satu penentu positif *managerial ownership* yang konsisten untuk merampungkan konflik antara pemegang saham eksternal dan manajer adalah risiko dalam taraf rendah. (Chen & Steiner, 1998) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa risiko sebagai penentu yang

signifikan & positif dari tingkat *managerial ownership*. Demsetz (1983) dalam (Chen & Steiner, 1998) beropini bahwa perusahaan yang beroperasi pada pasar berisiko tinggi lebih sulit untuk diawasi secara eksternal, risiko yang tinggi meningkatkan nilai *managerial ownership* sebagai prosedur pemantauan internal.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penulis berpendapat bahwa dari *asymmetric information* antara manajer dan pihak eksternal akan melahirkan biaya agensi yaitu *audit fee* yang berfungsi sebagai sarana mengirim sinyal ke pihak eksternal terkait kredibilitas perusahaan. Penulis mengansumsikan, dengan prospek laba tinggi perusahaan yang dikelola oleh manajer yang memiliki *managerial ownership* dapat meminimalisir *asymmetric information* tadi, selain itu manajer juga akan memilih KAP besar untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dan sekaligus berpengaruh pada *fee audit* yang akan dikeluarkan perusahaan. Sehingga, penelitian ini memiliki hipotesis, yaitu H1: Ada hubungan positif antara *managerial ownership* dan pemilihan KAP. Disimpulkan bahwa jika suatu perusahaan dipimpin atau dikelola oleh seorang manajer yang memiliki *managerial ownership* maka itu akan berpengaruh terhadap pemilihan KAP yang secara tidak langsung akan memengaruhi *audit fee* yang akan dikeluarkan perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan diatas maka pada penelitian ini penulis bertujuan untuk menguji dan

menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan KAP yaitu *managerial ownership*.

2.3 Pengembangan Hipotesis

(M. J. Kohlbeck & Mayhew, 2011) menyatakan bahwa orang dalam perusahaan mungkin berusaha menyembunyikan informasi untuk melindungi laba eksklusif mereka, dan bahwa orang dalam dengan laba eksklusif seperti itu lebih memilih pelaporan keuangan berkualitas rendah.

Namun, dalam penelitian ini berpendapat bahwa manajemen yang memiliki *managerial ownership* akan memiliki kinerja yang baik dan transparan sehingga lebih cenderung menghapuskan opasitas informasi sehubungan dengan pelaporan keuangan mereka sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menurunkan risiko atas *asymmetric information* laporan keuangan. Untuk meningkatkan keyakinan pihak eksternal, manajer akan mengundang KAP untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Ketika manajemen melakukan kinerja dengan baik kesejahteraan para pemegang saham dan calon pemegang saham menjadi lebih terjamin. Bersamaan dengan itu, untuk lebih mensejahterakan para pemegang saham, manajer akan mengundang dana eksternal untuk mengembangkan usaha diikuti dengan penyewaan auditor berkualitas tinggi untuk mengesahkan laporan keuangan mereka. Mempekerjakan auditor berkualitas tinggi memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan

kredibilitas yang baik dimata para investor, kreditor, dan rekan lainnya yang akan ditangkap sebagai sinyal positif untuk aliran dana masuk perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kristian, 2018) (Dian & Kono, 2013), dan Shockley (1981), dan Hartley & Ross (1972) membuktikan bahwa kantor akuntan publik yang besar lebih independen daripada kantor akuntan yang kecil. Karena KAP besar lebih independen dan dinilai lebih baik dalam mengaudit maka semakin besar pula biaya yang harus diberikan ke KAP atas jasa yang telah dilakukannya. Hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatan KAP besar, dan KAP besar umumnya memiliki departemen yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa non-audit. Hal itu menjadi alasan kenapa KAP besar lebih independen daripada kantor akuntan publik yg kecil. Karena KAP besar lebih independen dan dinilai lebih baik dalam mengaudit maka semakin besar pula biaya yang harus diberikan ke KAP atas jasa yang telah dilakukannya.

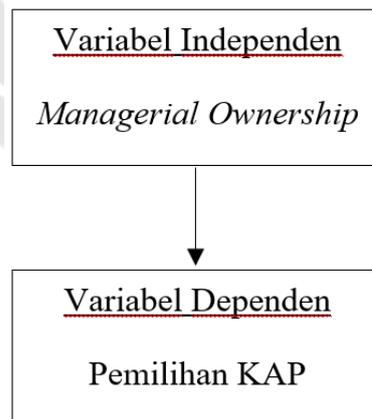
Dengan asumsi, laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen yang memiliki *managerial ownership* akan lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen yang tidak memiliki *managerial ownership* pada perusahaan. Semua faktor diatas mulai dari *managerial ownership* serta pemilihan KAP menjadi awal dari semua permasalahan sehingga membuat penulis menyimpulkan hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

H1 : Semakin besar tingkat *managerial ownership*, maka manajemen cenderung mengambil KAP besar walaupun dengan *fee* yang besar.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari kajian pustaka yang diperoleh inilah hubungan antara variabel dan variabel penelitian yang tertuang dalam kerangka berfikir dengan skema hubungan variabel dapat dilihat pada skema berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ialah individu yang menjadi sumber dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini Subjek Penelitian yang digunakan adalah Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Labolatory Experiment* dimana dalam metode ini penulis mempunyai wewenang penuh dalam memilih manipulasi keadaan dan kasus yang nantinya akan diberikan pada para koresponden penelitian.

3.1.2 Partisipan

Dalam penelitian ini Partisipan yang digunakan adalah 150 orang partisipan yang akan diberikan beberapa treatment yang berbeda. Penentuan Partisipan dalam penelitian ini dilakukan secara Random. Desain randomisasi adalah dengan *completely randomized design* yaitu desain randomisasi secara lengkap dengan membagikan kasus eksperimen kepada subjek secara acak. Dengan demikian, setiap subjek mendapatkan kesempatan yang sama untuk masuk kedalam kelompok yang sudah disediakan. Dalam penelitian eksperimen ini partisipan akan diposisikan secara acak dalam kasus yang telah dimanipulasi peneliti, diharapkan

dengan penggunaan metode acak dapat memberikan gambaran secara keseluruhan bagi peneliti.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang menjadi akibat yang disebabkan karena adanya variabel bebas, atau dapat dikatakan sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipilih adalah pemilihan KAP.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat *managerial ownership* manajer.

3.2.2.1 Managerial Ownership

Managerial ownership merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan memberikan sahamnya terhadap pihak manajemen. Tingkat *managerial ownership* yang dimiliki oleh manajer perusahaan, akan memengaruhi keputusan dan risiko bisnis yang akan manajer gunakan. Penelitian yang masih ada mengevaluasi dampak dari *managerial ownership* pada pelaporan manajer dalam hal penyebaran control (Fama & Jensen, 1983); perilaku manajerial, biaya agensi (Chen & Steiner, 1998); tata kelola perusahaan dan peran investor institusional (La Porta et al., 1998) (Gillan & Starks, 2003); kinerja perusahaan (Demsetz & Villalonga, 2001). Sebagian besar temuan empiris menunjukkan bahwa perusahaan

yang dikelola oleh manajer yang memiliki *managerial ownership* cenderung membuat keputusan yang lebih progresif untuk melaporkan pendapatan yang lebih sebenarnya atau menciptakan laporan keuangan yang konsisten dengan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik yang akan menjadi *positive signal* yang akan diterima pihak eksternal.

3.2.2.2 Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Pemilihan KAP adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam pemilihan KAP yang akan digunakan. “Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya” adalah bunyi dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1. Kantor akuntan publik juga berpengaruh terhadap besarnya *audit fee* yang akan diberikan. Kantor Akuntan Publik dapat menjadi salah satu bagian dari auditor karakteristik. Kantor Akuntan Publik besar dan termasuk dalam jajaran (*big four*) yang berkualitas tinggi membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki *audit fee* yang lebih tinggi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survei melalui teknik kuesioner. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Data primer merupakan

data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari partisipan melalui keterangan maupun penjelasan (Sugiyono, 2007). Kuesioner dibuat dengan memanfaatkan *google form* kemudian partisipan mengisi melalui link yang telah tersedia sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

3.4 Desain Eksperimen

Pengumpulan data adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan pembahasan dan pemecahan masalah. Metode penelitian yang dipakai adalah metode eksperimen untuk menguji pengaruh tingkat *managerial ownership* terhadap pemilihan KAP. Metode eksperimen adalah salah satu metode riset untuk mencari tahu lebih dalam mengenai suatu fakta dimana penulis merekayasa proses atau mekanisme tertentu dan mengamati output rekayasa tadi serta memberikan pandangan teoritisnya.

Metode *laboratory experiment* adalah metode eksperimen yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dimana dalam metode ini penulis mempunyai wewenang penuh dalam memilih manipulasi keadaan dan kasus yang nantinya akan diberikan pada para koresponden penelitian. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik kuesioner. Pertama-tama pertanyaan yang diberikan telah ditentukan terlebih dahulu secara tertulis dan sistematis, sebagai media pembagian kuesioner penulis menggunakan *google form* yang nantinya kuisisioner tersebut akan diberikan kepada partisipan untuk diisi. Setelah itu, partisipan

mensubmit jawaban yang diberikan oleh peneliti, selanjutnya penulis akan mengecek jawaban yang diberikan melalui hasil record *google form*.

Instrumen atau kuisisioner yang diberikan diawali dengan deskripsi kasus yang nantinya harus dibaca serta dipahami terlebih dahulu oleh responden sebelum menjawab beberapa pertanyaan didalam kuisisioner *google form*. Penelitian ini membagi koresponden menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok diberikan treatment yang berbeda.

Dalam kuesioner yang diberikan maka penulis akan memberikan 4 sel berdasarkan kebutuhan yang kemudian 4 sel tersebut akan dibagi kedalam 2 kelompok penelitian. Kelompok yang pertama manajer memiliki *managerial ownership*, sedangkan kelompok kedua manajer tidak memiliki *managerial ownership* dalam perusahaan.

3.4.2 Matriks Eksperimen

Terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis membuat matriks eksperimen untuk memudahkan dalam pelaksanaan metode eksperimen berdasarkan hipotesis yang dibuat. Penelitian ini menggunakan 2x2 antar subjek (*between subject*). Faktor pertama merupakan tingkat *managerial ownership* yaitu manajemen memiliki *managerial ownership* dan manajemen yang tidak memiliki *managerial ownership*. Faktor kedua merupakan pemilihan KAP yaitu pemilihan KAP besar dan pemilihan KAP kecil.

Ekspirimen secara menyeluruh dapat digambarkan dalam rancangan analisis subjek desain 2x2 yang digambarkan pada tabel 3.4.1 berikut ini.

Tabel 3.III.1
Matriks Eksperimen Desain 2x2

| | Memiliki <i>Managerial Ownership</i> | Tidak Memiliki <i>Managerial Ownership</i> |
|----------------------------|---|---|
| Pemilihan KAP Besar | SEL 1 | SEL 2 |
| Pemilihan KAP Kecil | SEL 3 | SEL 4 |

Berdasarkan desain matriks eksperimen 2x2 tersebut, koresponden akan dibagi menjadi 4 sel. Berikut merupakan penjelasan tabel desain matriks eksperimen 2x2 pada penelitian ini:

1. SEL 1, menunjukkan kondisi jika manajemen memiliki *managerial ownership* maka akan memilih KAP besar.
2. SEL 2, menunjukkan kondisi jika manajemen tidak memiliki *managerial ownership* maka akan memilih KAP besar.

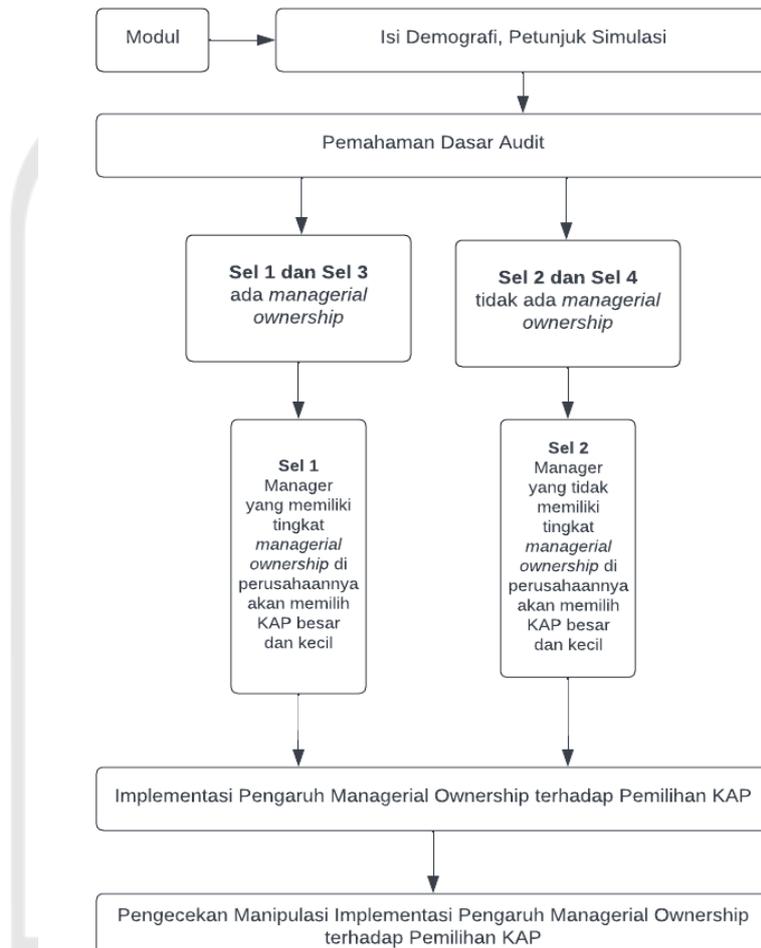
3. SEL 3, menunjukkan kondisi jika manajemen memiliki *managerial ownership* maka akan memilih KAP kecil.
4. SEL 4, menunjukkan kondisi jika manajemen tidak memiliki *managerial ownership* maka akan memilih KAP kecil.

3.4.3 Manipulasi

Tahap setelah eksperimen merupakan tahap debriefing yaitu subjek diberikan penjelasan simulasi audit yang bermanfaat bagi praktisi. Tujuan debriefing adalah mengembalikan situasi dan emosi subjek seperti semula sebelum mendapatkan manipulasi. Proses eksperimen yang dapat digambarkan pada gambar



Gambar 3.1
Manipulasi Eksperimen Penelitian



Manipulasi merupakan sebuah proses yang dilakukan baik ketika pembagian kuesioner maupun modul dalam tugas akhir. Sebelum mengisi kuesioner para partisipan akan diberikan pemahaman terkait dengan materi manipulasi yang diberikan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman atas kasus yang diberikan, selain itu partisipan harus paham terkait dengan prinsip prinsip dasar dalam audit karena hal tersebut berkaitan dengan

kasus yang diberikan. Setelah itu, dilakukan manipulasi berikutnya yang terkait dengan respon terhadap implementasi berpengaruh atau tidaknya tingkat *managerial ownership* di perusahaan terhadap pemilihan KAP. Dalam kasus yang diberikan responden berperan sebagai Manajer PT. Berlian.

3.4.4 Pengecekan Manipulasi

Tujuan pengecekan manipulasi adalah untuk membantu meningkatkan validitas internal serta memberikan keyakinan bahwa manipulasi yang diberikan kepada subjek dapat dipahami dan dirasakan seperti yang menjadi tujuan eksperimen. Setelah proses pemberian pemahaman oleh penulis kepada partisipan, maka akan dilakukan pengecekan atas pemahaman yang didapatkan serta pemahaman terkait dengan prinsip-prinsip dasar audit yang diberikan.

Pengecekan manipulasi akan dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama dilakukan pengecekan atas pemahaman responden terkait dengan prinsip-prinsip dasar audit yang telah dipelajari pada mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2 yang diberikan pada modul yang akan mereka jawab. Terdapat delapan komponen pertanyaan dan alternatif jawaban pada tahap pertama. Partisipan dapat dinyatakan lolos dan akan digunakan dalam penelitian apabila dapat menjawab minimal 5 dari 8 pertanyaan yang ada dengan tepat.

Tahap kedua yaitu pengecekan manipulasi implementasi dari kasus yang telah diberikan tingkat *managerial ownership* di perusahaan. Manipulasi pada tahapan ini akan dilakukan dengan cara membaca dan menjawab kasus pada instrumen yang memiliki beberapa komponen pertanyaan. Dalam tahap ini partisipan diberikan waktu kurang lebih 15 menit untuk memahami dan menyelesaikan seluruh komponen dari instrumen yang diberikan.

3.4.5 Prosedur Eksperimen

Pada penelitian ini, eksperimen dilakukan secara online dengan menggunakan *google form* demi memudahkan dalam memperoleh partisipan, di mana penulis akan memberikan link kuesioner berdasarkan kelompok manipulasi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Instrumen yang diberikan terdiri dari beberapa komponen seperti identitas partisipan, prosedur penelitian, pemahaman partisipan terkait dasar-dasar dan prinsip audit, pengantar simulasi, deskripsi kasus, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Modul yang diberikan terdiri dari beberapa instrumen dan dijawab dengan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Partisipan pada penelitian ini dipilih secara acak atau random yang bertujuan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat mewakili populasi atau subjek penelitian.

Penelitian ini dimulai dengan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian modul instrumen eksperimen oleh penulis. Data yang

dikumpulkan didapat dari partisipan yang telah lulus kriteria sebagaimana yang telah ditetapkan penulis, dimana partisipan penelitian harus sudah mengambil dan lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2, hal ini diperlukan agar partisipan mudah dalam memahami terkait dengan permasalahan yang terdapat dalam kasus yang akan diberikan.

Kemudian partisipan diberikan kasus audit untuk dijawab sesuai dengan perspektif partisipan sebagai Manajer, yang nantinya partisipan akan berperan sebagai seorang manajer yang bekerja di PT Berlian.

Penulis mengambil Partisipan sebanyak 150 mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian yang kemudian dari 150 Partisipan tadi, penulis akan membagi dan memisahkan partisipan kedalam 2 kelompok sesuai dengan instrumen yang ada.

Setelah melakukan pengelompokan, penulis akan melakukan manipulasi kelompok dengan memberikan instrumen atau kasus yang berisi hal-hal yang didapatkan ketika terdapat risiko bisnis dan tingkat *managerial ownership* yang dimiliki Manajer. Penulis dapat melakukan observasi dan menilai respon atau jawaban partisipan atas kasus yang telah diberikan melalui manipulasi yang telah dilakukan. Jawaban ini nantinya akan digunakan untuk menilai pengaruh kedua hal tersebut terhadap *audit fee*.

Harapannya partisipan dapat memahami dan menyelesaikan kasus yang terdapat pada kuesioner dalam waktu 15 menit berdasarkan kelompok eksperimen yang didapat. Terkait dengan pengumpulan atas kuesioner yang telah diselesaikan, partisipan dapat langsung submit di *google form* yang telah disediakan.

3.5 Desain Instrumen Penelitian

3.5.2 Instrumen 1

Partisipan berperan sebagai Manajer yang bekerja pada PT. Berlian, dimana sebagai manajer partisipan diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Bersamaan dengan tanggung jawab yang ada, sebagai manajer yang dituntut untuk melakukan pekerjaan dengan baik agar dapat memakmurkan perusahaan salah satunya dengan mengembangkan usaha dengan menarik dana dari luar.

Pada kondisi ini partisipan sebagai Manajer, diminta untuk mengambil keputusan dalam memilih KAP yang akan digunakan pada beberapa situasi yang ada. Untuk instrument pertama ada pada keadaan dimana partisipan sebagai manajer memiliki persentase *managerial ownership* sehingga akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pemilihan KAP. Dalam membuat Laporan Keuangan juga Manajer akan mendapatkan *trigger* positif dengan adanya *managerial ownership* yang ia miliki, secara tidak langsung Manajer akan meminimalkan risiko bisnis yang dapat mengancam kesejahteraan pemilik, termasuk dirinya serta

pihak eksternal termasuk calon investor dan kreditor sehingga informasi yang dibuat menjadi lebih berkualitas dan transparan. Manajemen lebih memilih untuk meningkatkan kualitas pelaporan dengan meminimalkan *asymetric information* dalam perusahaannya.

Informasi yang berhubungan dengan tingkat *managerial ownership* dan pemilihan KAP yang didapatkan dari si Manajer tadi akan digunakan sebagai dasar partisipan dalam mendapatkan gambaran kondisi yang ada. Hal ini juga akan menjadi pertimbangan dalam menjawab seluruh komponen pertanyaan yang diberikan yang berkaitan dengan *audit fee* yang akan dihasilkan dari pemilihan KAP oleh Manajer.

3.5.3 Instrumen 2

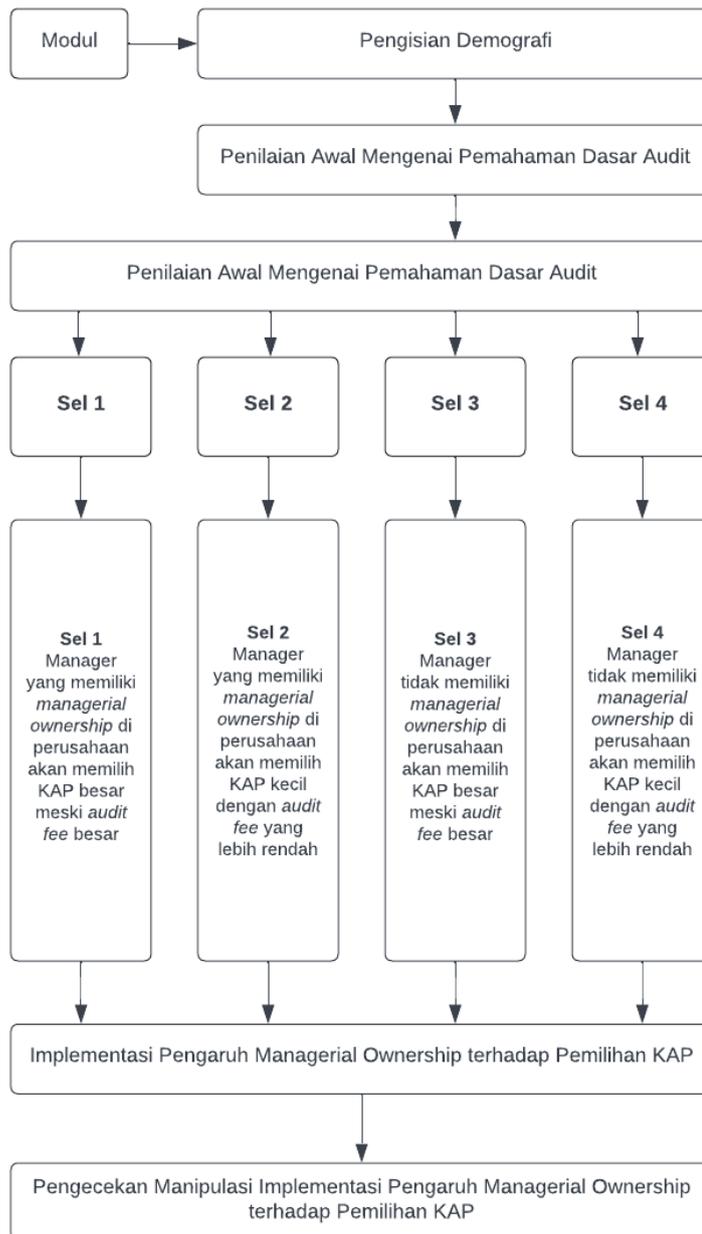
Partisipan berperan sebagai Manajer yang bekerja pada PT. Berlian, dimana sebagai manajer partisipan diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Bersamaan dengan tanggung jawab yang ada, sebagai manajer yang dituntut untuk melakukan pekerjaan dengan baik agar dapat memakmurkan perusahaan, sudah sewajarnya manajer mengharapkan intensif yang tinggi pula sebagai imbalan.

Pada kondisi ini partisipan sebagai Manajer, diminta untuk mengambil keputusan dalam memilih KAP yang akan digunakan pada beberapa situasi yang ada. Instrumen kedua ada pada keadaan dimana partisipan sebagai manajer tidak memiliki persentase *managerial ownership* sehingga akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan

pemilihan KAP. Dalam membuat Laporan Keuangan juga Manajer akan mendapatkan *trigger* negatif dengan adanya *managerial ownership* yang ia miliki, secara tidak langsung Manajer akan mengambil proyek berisiko tinggi yang dapat mengancam kesejahteraan pemilik, dan memanfaatkan keadaan tersebut untuk keuntungan pribadinya sehingga informasi yang dibuat menjadi buram dan tidak berkualitas. Manajemen lebih memilih untuk menjaga *asymmetric information* dalam perusahaannya.

Informasi yang berhubungan dengan tingkat *managerial ownership* dan pemilihan KAP yang didapatkan dari si Manajer tadi akan digunakan sebagai dasar partisipan dalam mendapatkan gambaran kondisi yang ada. Hal ini juga akan menjadi pertimbangan dalam menjawab seluruh komponen pertanyaan yang diberikan yang berkaitan dengan *audit fee* yang akan dihasilkan dari pemilihan KAP oleh Manajer.

Gambar 3.2
Prosedur Eksperimen



3.6 Hipotesis Operasional

H₁ : Semakin besar tingkat *managerial ownership*, manajemen cenderung mengambil KAP besar dengan *fee* yang besar.

3.7 Metode Analisis

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui data yang terdistribusi pada variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, (2015) dalam (Saputra, 2021) data yang terdistribusi normal artinya baik dipakai pada suatu penelitian. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis wajib dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu. Begitu juga dengan penelitian ini, sebelum penulis menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data Cek Manipulasi Pengaruh tingkat *managerial ownership* Terhadap Pemilihan KAP tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, sehingga nantinya perlu digunakan statistik non-parametris. Ketika P-Value > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang ada tersebut terdistribusi secara normal dan begitu sebaliknya

3.7.3 Uji Validitas

Uji validitas menggambarkan bagaimana suatu kuesioner bisa mengukur apa yang ingin diukur, berdasarkan teori-teori dan ahli (Sekaran, 2003). Semakin tinggi validitas suatu pengujian menandakan bahwa alat uji yang dipakai semakin sempurna mengenai sarannya. Instrumen tersebut

bisa dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur menandakan validitas instrument tersebut. Pada penerapannya uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan memakai Korelasi Pearson antara tiap variabel pertanyaan terhadap rata-rata dari tiap variabel pertanyaan dalam kuisisioner penelitian. Sedangkan untuk menguji *content validity*, alat uji K bantuan SPSS 22 for Windows digunakan dalam penelitian ini yang menandakan bahwa item-item yang dipakai untuk mengukur variabel terlihat benar-benar mengukur variable-variabel tersebut. Kriteria yang dipakai untuk menentukan valid tidaknya alat test adalah menggunakan ketentuan r minimal 0,30 (Sugiyono, 2011) dalam (Permatasari, 2019). Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $> 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $< 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

3.7.4 Uji Reliabilitas

Ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan suatu variabel dan disusun kedalam instrumen yang nantinya akan diberikan disebut juga keandalan atau reliabilitas. Menurut (Sekaran, 2003) uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui stabilitas dan konsistensi di dalam pengukuran. (Nunnally, 1960) mengatakan Kuesioner dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach Alpha tersebut lebih dari 0,06 atau (Cronbach Alpha $> 0,60$) .

3.7.5 Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney merupakan uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai tengah dua kelompok bebas dengan ketentuan skala data variabel terikatnya bertipe ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal. Dalam tes ini menguji apakah dua sample bebas atau independen tersebut bernilai beda. Dalam pengujian ini persyaratan penggunaan uji lebih longgar, dapat digunakan untuk menguji data penelitian yang tidak berdistribusi normal dan data bertipe nominal maupun ordinal. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat probabilitas dari data yang diolah, menurut Santoso, (2001) dalam (Permatasari, 2019) jika probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya, apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penelusuran data diambil dari partisipan yang merupakan Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dengan ketentuan peserta telah mengikuti dan lulus mata kuliah audit 1 dan 2. Peneliti menggunakan 150 partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian sebagai sampel. Berikut adalah hasil proses pemeriksaan operasional dan pemahaman prinsip dasar audit data:

Tabel 4.IV.1
Hasil Pengumpulan Data

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase |
|----|------------------------------------|--------|------------|
| 1. | Subjek Penelitian | 150 | 100% |
| 2. | Kuisisioner 1 yang memenuhi syarat | 75 | 50% |
| 3. | Kuisisioner 2 yang memenuhi syarat | 75 | 50% |

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengecekan data yang dilakukan dan telah didapatkan hasilnya, menunjukkan bahwa dari 150 Partisipan yang diberikan dapat diketahui bahwa data tersebut memenuhi syarat sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan 150 partisipan, yang hasilnya dijadikan sebagai Responden penelitian untuk dapat diolah datanya. Penulis melakukan pencarian data dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Berikut hasil data yang diperoleh berdasarkan data demografi responden :

4.2.1 Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Usia

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan kepada 150 partisipan berikut hasil analisisnya.

Tabel 4.IV.2
Data Partisipan berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Presentase |
|------|--------|------------|
| 20 | 3 | 2% |
| 21 | 16 | 11% |
| 22 | 91 | 61% |
| 23 | 28 | 19% |
| 24 | 6 | 4% |

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa partisipan paling sedikit berada pada Usia 20 Tahun dengan persentase 2% yaitu sebanyak 3 partisipan, kemudian untuk partisipan paling banyak berada pada usia 22 tahun dengan persentase 61% sebanyak

91 partisipan, selanjutnya berada pada usia 23 tahun dengan persentase 19% yaitu 28 partisipan, dan yang terakhir usia 22 tahun sebanyak 6 partisipan dengan persentase 4%.

4.2.2 Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Angkatan

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan kepada 150 partisipan berikut hasil analisisnya berdasarkan angkatan :

Tabel 4.IV.3
Data Partisipan berdasarkan Angkatan

| Angkatan | Jumlah | Presentase |
|----------|--------|------------|
| 2015 | 2 | 1% |
| 2016 | 10 | 7% |
| 2017 | 128 | 85% |
| 2018 | 8 | 5% |
| 2019 | 2 | 1% |

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh atas pembagian kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Peneliti memperoleh data dari 5 angkatan yaitu angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Peneliti memperoleh data terbanyak berasal dari mahasiswa angkatan 2015 dan 2019 sebanyak 2 partisipan dengan persentase 1% kemudian dari mahasiswa 2017 sebanyak 128 partisipan dengan presentase 85%, lalu angkatan 2018 sebanyak 8 partisipan dengan persentase 5%.

4.2.3 Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan kepada 150 partisipan berikut hasil analisisnya berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.IV.4
Data Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki | 78 | 52% |
| Perempuan | 97 | 65% |

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh atas pembagian kuesioner peneliti memperoleh data terbanyak berdasarkan jenis kelamin terbanyak berasal dari perempuan dengan persentase 65% sebanyak 97 partisipan dan dari laki laki sebanyak 79 partisipan dengan persentase 52%

4.2.4 Hasil Analisis Data Partisipan berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan kepada 150 partisipan berikut hasil analisisnya berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2 :

Tabel 4.IV.5
Data Partisipan berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2

| Keterangan | Jumlah | Presentase |
|---|--------|------------|
| Sudah Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan 2 | 150 | 100% |
| Belum Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan 2 | 0 | 0% |

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

4.2.5 Hasil Analisis Partisipan atas Tes Pemahaman Dasar Audit

Dari hasil tes pemahaman dasar audit yang dilakukan kepada 150 partisipan berikut hasil analisisnya :

Tabel 4.IV.6
Data Partisipan atas Tes Pemahaman Dasar Audit

| Keterangan | A | B | C | Total | Jawaban |
|--------------|-----|-----|-----|-------|---------|
| Pertanyaan 1 | 142 | 7 | 1 | 150 | A |
| Pertanyaan 2 | 1 | 2 | 147 | 150 | C |
| Pertanyaan 3 | 2 | 2 | 146 | 150 | C |
| Pertanyaan 4 | 128 | 20 | 2 | 150 | A |
| Pertanyaan 5 | 4 | 18 | 128 | 150 | C |
| Pertanyaan 6 | 146 | 4 | 0 | 150 | A |
| Pertanyaan 7 | 144 | 6 | 0 | 150 | A |
| Pertanyaan 8 | 1 | 119 | 30 | 150 | B |

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Table 4.6 Data Partisipan atas Tes Pemahaman Dasar Audit (%)

| Keterangan | A | B | C | Total | Jawaban |
|--------------|-----|-----|-----|-------|---------|
| Pertanyaan 1 | 95% | 5% | 1% | 100% | A |
| Pertanyaan 2 | 1% | 1% | 98% | 100% | C |
| Pertanyaan 3 | 1% | 1% | 97% | 100% | C |
| Pertanyaan 4 | 85% | 13% | 1% | 100% | A |
| Pertanyaan 5 | 3% | 12% | 85% | 100% | C |
| Pertanyaan 6 | 97% | 3% | 0% | 100% | A |
| Pertanyaan 7 | 96% | 4% | 0% | 100% | A |
| Pertanyaan 8 | 1% | 79% | 20% | 100% | B |

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Dari hasil tes yang dilakukan atas pemahaman dasar audit diperoleh atas pertanyaan pertama partisipan yang menjawab dengan benar sebanyak 95%, kemudian atas pertanyaan nomor 2 yang menjawab benar sebanyak 98% dan yang menjawab benar atas pertanyaan nomor 3 sebesar 97%. Untuk pertanyaan nomor 4 dan 5 persentase yang menjawab benar sebesar 85%. Sedangkan untuk pertanyaan 6,7, dan 8 masing-masing jawaban benar sebesar 97%, 96%, dan 79%. Dari hasil tersebut menggambarkan keseluruhan pertanyaan pemahaman dasar audit dijawab benar > 50%.

4.2.6 Hasil Analisis Partisipan atas Instrumen

Tabel 4.7 Data Partisipan atas Instrumen

| Kelompok 1 | Kelompok 2 |
|-------------------|-------------------|
| 113 | 61 |
| 37 | 89 |

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari hasil instrument yang disebar menghasilkan data pada kelompok 1 sebanyak 113 orang memilih sel 1 dan 37 orang memilih sel 3. Sedangkan pada kelompok 2 sebanyak 61 orang memilih sel 2 dan 89 orang memilih sel 4.

4.3 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.IV.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | SEL1_1 | SEL1_2 | SEL2_1 | SEL2_2 |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 75 | 75 | 75 | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 1.99 | 1.01 | 1.01 | 1.98 |
| | Std. Deviation | .115 | .115 | .115 | .162 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .533 | .533 | .533 | .539 |
| | Positive | .454 | .533 | .533 | .435 |
| | Negative | -.533 | -.454 | -.453 | -.539 |
| Test Statistic | | .533 | .533 | .533 | .539 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c | .000 ^c | .000 ^c | .000 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pengujian Normalitas data dibutuhkan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi normal maka penelitian akan menggunakan teknik statistik parametris, dan sebaliknya apabila data terdistribusi tidak normal maka penelitian akan menggunakan teknik statistik non parametris .

Dari tabel diatas terlihat bahwa untuk sel1_1, sel1_2, sel2_2, serta sel2_2 memiliki P-value = 0,000 untuk uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila P-value > dari signifikasinya (α).

Alfa (α) yang digunakan adalah 0,05 (Ulyanto 2009). Jadi jika P-value $0,000 < \alpha 0,05$ maka datanya tidak terdistribusi secara normal, sehingga menggunakan statistik nonparametris.

4.4 Hasil Uji Validitas

Tabel 4.IV.9
Uji Validitas

| Keterangan | N=75 r tabel = 0,279 | | |
|--|----------------------|------------|-------|
| | Korelasi | Signifikan | Hasil |
| Memiliki Managerial Ownership, Ada Pemilihan KAP Besar (Sel 1_1) | 0,712 | 0,000 | Valid |
| Tidak Memiliki Managerial Ownership, Ada Pemilihan KAP Kecil (Sel 2_2) | 0,712 | 0,000 | Valid |
| Memiliki Managerial Ownership, Ada Pemilihan KAP Besar (Sel 1_1) | 0,712 | 0,000 | Valid |
| Tidak Memiliki Managerial Ownership, Ada Pemilihan KAP Kecil (Sel 2_2) | 0,507 | 0,000 | Valid |

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, diperoleh Tabel 4.8 diatas yang menggambarkan bahwa kuesioner dari managerial ownership sebagai variable dependen dan pemilihan KAP sebagai variable independent yang penulis gunakan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi / t-hitung setiap instrument > t-tabel, yaitu sebesar 0,279 dengan n=75.

4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.IV.10 Uji Reliabilitas

| Keterangan | Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------|------------------|------------|
| Sel 1 & Sel 3 | 0,756 | 2 |
| Sel 2 & Sel 4 | 0,677 | 2 |

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa responden bersikap konsisten atas segala manipulasi yang diberikan. Dengan acuan yang disebutkan oleh Ghozali, (2001) bahwa nilai Cronbach's Alpha setiap instrument > 0,6. Berarti, setiap pertanyaan dari variabel managerial ownership dan pemilihan KAP yang penulis sebar dinyatakan reliable.

4.6 Hasil Uji Mann-Whitney

Tabel 4.IV.11 Uji Mann-Whitney

| Keterangan | Mann-Whitney | Z | Asymp. Sig. (2- |
|------------|--------------|---|-----------------|
|------------|--------------|---|-----------------|

| | U | | tailed) |
|-----------------|-------|---------|---------|
| Sel 1 dan Sel 3 | 187.5 | -11,418 | 0.000 |
| Sel 2 dan Sel 4 | 150 | -11,556 | 0.000 |

Sumber : Data Diolah, 2022

Uji Mann-Whitney yang dilakukan penulis menunjukkan apakah ada perbedaan nilai antar variable dan apakah perbedaan keduanya memiliki makna yang signifikan atau tidak. Pada pengujian yang dilakukan pada sel 1 dan sel 3 , Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0.000 yang berarti menerima H1 atau terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sel 1 dan sel 3, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05 \alpha$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan KAP yang dipilih atau digunakan jasanya antara kondisi apabila manajer memiliki *managerial ownership* dan ada pemilihan KAP besar, dengan kondisi manajer tidak memiliki presentase *managerial ownership* diperusahaan dan ada pemilihan KAP kecil.

4.7 Pembahasan

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa sel 1 & sel 3 serta sel 2 & sel 4 menolak H0 yang membuktikan bahwa jika didalam suatu perusahaan dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki presentase *managerial ownership* di perusahaan maka manajemen cenderung akan memilih KAP besar meskipun *fee* yang

dikeluarkan juga lebih besar. Hal ini dapat terjadi karena *managerial ownership* membuat manajemen terdorong untuk mengelola perusahaan secara “aman” sehingga perusahaan memiliki resiko yang rendah, resiko yang rendah ini dapat meminimalisir *asymetri informasi* sehingga nantinya dengan bantuan pihak independent, dalam hal ini adalah auditor akan menjadi *good signal* bagi pihak eksternal yang akan berinvestasi ke perusahaan. Hal ini juga dapat membuktikan kredibilitas perusahaan dan kinerja yang baik dari manajemen sehingga meningkatkan keyakinan pihak eksternal. Maka, hal ini mempengaruhi manajemen dalam memilih KAP yang akan digunakannya dalam menilai perusahaan.. Manajemen akan memilih KAP besar untuk mendapatkan hasil penilaian yang baik dari auditor agar kinerjanya dinilai baik oleh pemilik modal. Karena KAP besar dapat meningkatkan kepercayaan dan nama baik perusahaan di mata para pemakai informasi akuntansi. Kinerja auditor juga menjadi lebih baik ditunjang dengan bukti audit yang berkualitas yang dihasilkan manjajer yang memiliki *managerial ownership* pada saham perusahaanya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *managerial ownership* terhadap pemilihan KAP diikuti *audit fee* yang mengikutinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen laboratorium. *Managerial ownership* penting untuk diteliti pengaruhnya terhadap *audit fee* dan pemilihan KAP karena praktek audit saat ini sudah semakin berkembang.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia jurusan Akuntansi. Responden adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan 2. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 150 mahasiswa aktif.

Hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Ada perbedaan yang signifikan ketika manajer memiliki presentase *managerial ownership* perusahaan terhadap pemilihan KAP dan *audit fee* yang dikeluarkan dibandingkan dengan manajer yang tidak memiliki presentase *managerial ownership* perusahaan. Karena manajer yang memiliki presentase *managerial ownership* perusahaan akan cenderung bekerja sesuai kontrak, tidak memabahayakan perusahaan sehingga

perusahaan memiliki resiko rendah sehingga *asymetri informasi* pada perusahaan dapat diminimalisir. Dengan kata lain, manajer yang memiliki presentase *managerial ownership* lebih menyukai laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan lebih transparan. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajer yang tidak mendapatkan tekanan dari serikat buruh cenderung memilih KAP besar dengan fee yang besar.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian sehingga memerlukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang dimiliki antara lain :

1. Memungkinkan terjadinya perbedaan kondisi saat dilakukan penelitian secara langsung kepada para manajer. Karena metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen laboratorium, dengan memanipulasi para partisipan menjadi mahasiswa FBE UII.
2. Lingkup penelitian yang dilakukan hanya sebatas mahasiswa yang telah lulus pengauditan 1 dan pengauditan 2, di program studi akuntansi FBE UII.
3. Pada penelitian ini hanya meneliti pengaruh *managerial ownership* teradap pemilihan KAP

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian secara langsung kepada manajer sesungguhnya yang telah memiliki pengalaman, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik atas penelitian yang sama.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan menggunakan responden uji yang lebih luas lagi, tidak hanya mahasiswa akuntansi satu universitas tetapi bisa lebih dari beberapa universitas. Selain itu untuk memperoleh validitas eksternal yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang lain yaitu desain penelitian eksperimen lapangan yang mempergunakan auditor yang sesungguhnya sehingga validitas eksternalnya dapat meningkat.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pemilihan KAP agar ruang lingkup penelitian ini lebih luas.

5.3 Implikasi Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh *managerial ownership* terhadap pemilihan KAP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Dapat menjadi referensi bagi KAP, hendaknya lebih memperhatikan adanya *managerial ownership* didalam suatu perusahaan, karena

dampak adanya *managerial ownership* dapat meluas kedalam resiko pada laporan keuangan klien dan pemilihan KAP oleh manajer. Melalui penelitian yang dilakukan dapat dibuktikan bahwa *audit fee* akan meningkat apabila ada *managerial ownership* yang dimiliki manajemen dalam perusahaan.

2. Bagi manajer perusahaan, harus lebih hati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan, transparan dan terus berusaha mengembangkan perusahaan. Tidak melulu dengan saham sebagai tambahan dana dari luar, melainkan utang yang diimbangi dengan kinerja dan keadaan perusahaan yang sehat dan terkendali. Manajer harus mencari solusi agar laporan keuangan perusahaan dapat lebih transparan agar dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan dapat menarik minat pihak eksternal untuk menanamkan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, B., & Laksito, H. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Biaya Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 62–72.
- Arwani, A., Ramadhan, M. N., & Restiara, V. (2020). *Kepemilikan Manajerial dalam Agency Theory*.
- Bodie, Z., Kane, A., Markus, A., Dalimunthe, Z., & Wibowo, B. (2006). *Investasi*.
- Chen, C. R., & Steiner, T. L. (1998). Managerial Ownership and Agency Conflicts: A Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial Ownership, Risk Taking, Debt Policy, and Dividend Policy. *The Financial Review*, 34, 119–136. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6288.1999.tb00448.x>
- Damayanti, N. S. (2019). *Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Demsetz, H., & Lehn, K. (2009). The Structure of Corporate Ownership: Causes and Consequences. *Readings in Applied Microeconomics: The Power of the Market*, 93(6), 383–401. <https://doi.org/10.4324/9780203878460>
- Demsetz, H., & Villalonga, B. (2001). Ownership Structure and Corporate Performance. *SSRN Electronic Journal*, 310. <https://doi.org/10.2139/ssrn.266101>
- Devi, R., & Faisal. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Pemegang Saham Blok Terhadap Biaya Agensi Pada Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 48–62.
- Dewi, C., & Ratnadi, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 187–199.
- Dian, F., & Kono, P. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 166–174.
- Erikaningrum, A. (2019). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Utang, dan Dividen terhadap Managerial Ownership*.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, XXVI, 163–188. <https://doi.org/10.1086/467037>

- Gillan, S. L., & Starks, L. T. (2003). Corporate Governance, Corporate Ownership, and the Role of Institutional Investors: A Global Perspective. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.439500>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan / Penulis : Suad Husnan, Enny Pudjiastuti* (Ed. 4 Cet.). Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2004.
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepemilikan Managerial Ownership. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 67–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v13i1.218>
- Kohlbeck, M. J., & Mayhew, B. W. (2011). Agency Costs, Contracting, and Related Party Transactions. *SSRN Electronic Journal*, December. <https://doi.org/10.2139/ssrn.592582>
- Kristian, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Professional Judgement Auditor terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2), 208–232. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i2.135>
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1998). *Corporate Ownership Around the World*. 1, 430–439.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Nunnally, J. (1960). The Place of Statistics in Psychology. *Educational and Psychological Measurement*, 20(4), 641–650. <https://doi.org/10.1177/001316446002000401>
- Permatasari, C. (2019). *Analisis Pengaruh Serikat Buruh Terhadap Biaya Audit*. Universitas Islam Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (1997). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1997 Tentang Dokumen Perusahaan*.
- Rahmawati, A., Nurdin, D., & Bidin, C. R. K. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 1(1), 1–6.
- Saputra, M. A. A. (2021). *Pengaruh Reward Terhadap Skeptisisme Professional Auditor*. Universitas Islam Indonesia.
- Sekaran, U. (2003). Research and Markets: Research Methods for Business - A Skill Building Approach. In *John Wiley & Sons*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/17506200710779521>

- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- Spence, M. (1974). Competitive and Optimal Responses to Signals: An Analysis of Efficiency and Distribution. *Journal of Economic Theory*, 7(3), 296–332. [https://doi.org/10.1016/0022-0531\(74\)90098-2](https://doi.org/10.1016/0022-0531(74)90098-2)
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*.
- Wibowo, A. S., & Ghozali, I. (2017). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Intervening. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 6, Issue 4). Universitas Diponegoro.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Responden yang terhormat, Saya merupakan mahasiswi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Berikut merupakan data diri saya :

Nama : Nurita Sari

NIM : 17312486

Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Pemilihan KAP” untuk melengkapi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan. Dengan demikian, saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian. Segala informasi yang diberikan hanya digunakan sebagai bahan penelitian dan dijaga kerahasiannya.

Adapun partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini,yaitu :

1. Merupakan mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2

Identitas Partisipan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Sudah lulus mata kuliah Pengauditan 1 & 2 : Sudah/Belum

Prosedur Penelitian

Penelitian dibawah ini terdapat kasus dalam bidang audit. Pada kasus ini melibatkan kasus pengauditan pada PT. Berlian. Dalam hal ini Anda menjadi seorang manajer dari PT. Berlian. Anda dimohon untuk :

1. Membaca dan memahami kasus.
2. Menjawab beberapa pertanyaan kasus yang diajukan.
3. Memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dan persepsi Anda.

Kerahasiaan data diri Anda akan dijaga oleh penulis.

INSTRUMEN PENELITIAN

Pemahaman Dasar Audit

1. Jasa yang diberikan KAP terdiri dari :
 - a. Jasa audit, jasa atestasi, dan jasa lain-lain
 - b. Jasa audit, jasa observasi, dan jasa melengkapi
 - c. Jasa atestasi, jasa melacak, dan jasa lain lain
2. Saat melakukan audit, didalam dirinya seorang auditor perlu memiliki :
 - a. Kepintaran, independensi, sifat religius
 - b. Kebugaran, etika, sifat religius
 - c. Kompetensi, independensi, etika
3. Berdasarkan aturan etika kompartemen akuntan publik, bahwa biaya audit besarannya dapat bervariasi,yaitu :
 - a. Resiko penugasan, kepentingan pribadi, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut
 - b. Ketekunan, kerajinan, dan resiko penugasan
 - c. Resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut
4. Dalam aturan etika kompartemen akuntan publik, disebutkan pula bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara :
 - a. Menawarkan biaya yang dapat merusak citra profesi

- b. Menawarkan biaya yang dapat meningkatkan citra profesi
 - c. Menawarkan biaya yang dapat merusak hubungan keluarga
5. Perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki presentase managerial ownership di dalamnya memiliki resiko untuk memberikan tekanan kepada manajer dalam hal membuat laporan keuangan, maka manajer dapat melakukan kesalahan berikut:
- a. Membuat laporan keuangan dengan jelas dan mudah dimengerti
 - b. Membuat laporan keuangan bagus agar mempermudah pihak eksternal dalam membaca laporan
 - c. Membuat laporan keuangan yang buram agar pihak eksternal tidak dapat menggunakan informasi
6. Resiko audit terbagi menjadi tiga, yaitu :
- a. Resiko bawaan, resiko pengendalian, resiko deteksi
 - b. Resiko lingkungan, resiko sistem informasi, resiko pelaporan
 - c. Resiko penyelidikan, resiko tekanan, resiko laporan
7. Penentuan waktu pelaksanaan audit dan fee audit dilakukan pada saat :
- a. Perikataan dengan klien dilakukan
 - b. Pelaksanaan observasi
 - c. Saat pelaporan hasil temuan audit

8. Semakin kompleks sebuah perusahaan membutuhkan prosedur yang kompleks. Berikut beberapa hal yang dibutuhkan saat melakukan audit :
- a. Motivasi dan fee yang sesuai atas pekerjaan dan prosedur yang dilakukan
 - b. Waktu audit yang cukup dan fee yang sesuai dengan pekerjaan dan prosedur yang dilakukan
 - c. Waktu audit dan peralatan pencatatan bukti yang lengkap



Pengantar Simulasi

Asumsikan bahwa Anda adalah seorang manajer owner yang bekerja untuk mengelola PT. Berlian. Anda diminta untuk memilih KAP yang akan mengevaluasi dan memberikan opininya terhadap perusahaan anda.

Pengertian Istilah Dalam Kasus

Pemilihan KAP adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam pemilihan KAP yang akan digunakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1 pengertian Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Managerial Ownership (Kepemilikan Menejerial) merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan memberikan sahamnya terhadap pihak manajemen.

Audit fee (Biaya audit) adalah imbalan yang yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit.

Kasus

Asumsikan bahwa Anda seorang Manajer pada PT. Berlian yang memiliki presentase kepemilikan saham perusahaan. Perusahaan ini merupakan perusahaan

besar yang sudah *go public* dan memiliki prospek laba tinggi. Dalam rangka pengembangan usaha, pada tahun 2021 anda sebagai manajer owner ingin mengundang dana eksternal berupa hutang. Disisi lain manajer juga mengundang pihak independen untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas perusahaan dengan membuat laporan yang transparan dan profitable. Anda sebagai manajer harus menentukan akan menggunakan KAP besar atau kecil. Setiap langkah yang akan anda ambil memiliki konsekuensi, jika anda memilih KAP Besar yang berarti anda akan mendapatkan Auditor yang kompeten di bidangnya serta anda akan mengeluarkan biaya yang besar, posisi anda sebagai manajer akan harum, independensi anda semakin terbukti serta dapat menjadi sinyal positif pada pihak eksternal untuk melakukan pendanaan di perusahaan anda. Jika anda memilih KAP Kecil berarti anda akan mendapatkan Auditor yang kurang kompeten di bidangnya tapi anda akan mengeluarkan biaya yang kecil.

Cara Pengisian Kuesioner

Saudara/i cukup memilih satu jawaban dari jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban.

1. Sebagai Manajer PT. Berlian saudara/i akan memilih KAP yang mana?
 - a. Besar dengan biaya sebesar Rp. 100.000.000
 - b. Kecil dengan biaya sebesar Rp. 70.000.000

2. Apakah anda sebagai manajer memiliki presentase kepemilikan saham pada perusahaan anda?

- a. Ya
- b. Tidak

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.



LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Responden yang terhormat, Saya merupakan mahasiswi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Berikut merupakan data diri saya :

Nama : Nurita Sari

NIM : 17312486

Saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Pemilihan KAP” untuk melengkapi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan. Dengan demikian, saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian. Segala informasi yang diberikan hanya digunakan sebagai bahan penelitian dan dijaga kerahasiannya.

Adapun partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini,yaitu :

3. Merupakan mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2

Identitas Partisipan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Sudah lulus mata kuliah Pengauditan 1 & 2 : Sudah/Belum

Prosedur Penelitian

Penelitian dibawah ini terdapat kasus dalam bidang audit. Pada kasus ini melibatkan kasus pengauditan pada PT. Berlian. Dalam hal ini Anda menjadi seorang manajer dari PT. Berlian. Anda dimohon untuk :

4. Membaca dan memahami kasus.
5. Menjawab beberapa pertanyaan kasus yang diajukan.
6. Memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dan persepsi Anda.

Kerahasiaan data diri Anda akan dijaga oleh penulis.

INSTRUMEN PENELITIAN

Pemahaman Dasar Audit

1. Jasa yang diberikan KAP terdiri dari :
 - a. Jasa audit, jasa atestasi, dan jasa lain-lain
 - b. Jasa audit, jasa observasi, dan jasa melengkapi
 - c. Jasa atestasi, jasa melacak, dan jasa lain lain
2. Saat melakukan audit, didalam dirinya seorang auditor perlu memiliki :
 - a. Kepintaran, independensi, sifat religius
 - b. Kebugaran, etika, sifat religius
 - c. Kompetensi, independensi, etika
3. Berdasarkan aturan etika kompartemen akuntan publik, bahwa biaya audit besarannya dapat bervariasi,yaitu :
 - a. Resiko penugasan, kepentingan pribadi, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut
 - b. Ketekunan, kerajinan, dan resiko penugasan
 - c. Resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut
4. Dalam aturan etika kompartemen akuntan publik, disebutkan pula bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara :
 - a. Menawarkan biaya yang dapat merusak citra profesi

- b. Menawarkan biaya yang dapat meningkatkan citra profesi
 - c. Menawarkan biaya yang dapat merusak hubungan keluarga
5. Perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki presentase managerial ownership di dalamnya memiliki resiko untuk memberikan tekanan kepada manajer dalam hal membuat laporan keuangan, maka manajer dapat melakukan kesalahan berikut:
- a. Membuat laporan keuangan dengan jelas dan mudah dimengerti
 - b. Membuat laporan keuangan bagus agar mempermudah pihak eksternal dalam membaca laporan
 - c. Membuat laporan keuangan yang buram agar pihak eksternal tidak dapat menggunakan informasi
6. Resiko audit terbagi menjadi tiga, yaitu :
- a. Resiko bawaan, resiko pengendalian, resiko deteksi
 - b. Resiko lingkungan, resiko sistem informasi, resiko pelaporan
 - c. Resiko penyelidikan, resiko tekanan, resiko laporan
7. Penentuan waktu pelaksanaan audit dan fee audit dilakukan pada saat :
- a. Perikataan dengan klien dilakukan
 - b. Pelaksanaan observasi
 - c. Saat pelaporan hasil temuan audit

8. Semakin kompleks sebuah perusahaan membutuhkan prosedur yang kompleks. Berikut beberapa hal yang dibutuhkan saat melakukan audit :
- a. Motivasi dan fee yang sesuai atas pekerjaan dan prosedur yang dilakukan
 - b. Waktu audit yang cukup dan fee yang sesuai dengan pekerjaan dan prosedur yang dilakukan
 - c. Waktu audit dan peralatan pencatatan bukti yang lengkap



Pengantar Simulasi

Asumsikan bahwa Anda adalah seorang manajer owner yang bekerja untuk mengelola PT. Berlian. Anda diminta untuk memilih KAP yang akan mengevaluasi dan memberikan opininya terhadap perusahaan anda.

Pengertian Istilah Dalam Kasus

Pemilihan KAP adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam pemilihan KAP yang akan digunakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1 pengertian Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Managerial Ownership (Kepemilikan Menejerial) merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan memberikan sahamnya terhadap pihak manajemen.

Audit fee (Biaya audit) adalah imbalan yang yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit.

Kasus

Asumsikan bahwa Anda seorang Manajer pada PT. Berlian yang tidak memiliki presentase kepemilikan saham perusahaan. Perusahaan ini merupakan

perusahaan besar yang sudah go public dan memiliki prospek laba tinggi. Dalam rangka pengembangan usaha, pada tahun 2021 anda sebagai manajer owner ingin mengundang dana eksternal berupa hutang. Dalam hal ini anda sebagai manajer yang memiliki *full-access* terhadap informasi perusahaan, dapat menimbulkan potensi pembuatan laporan keuangan yang rentan buram untuk menguntungkan diri sendiri. Perusahaan ingin tetap menjaga kerahasiaan informasi perusahaan dengan membuat laporan yang buram (untuk menjaga asimetri informasi). Jika hal ini sampai tersebar melalui media maka hal ini tidak akan baik bagi perusahaan. Anda sebagai manajer harus menentukan akan menggunakan KAP besar atau kecil. Setiap langkah yang akan anda ambil memiliki konsekuensi, jika anda memilih KAP Besar yang berarti anda akan mendapatkan Auditor yang kompeten di bidangnya, tapi posisi anda sebagai manajer akan terancam, dan anda akan digantikan oleh manajer lain. Tetapi jika anda memilih KAP Kecil berarti anda akan mendapatkan Auditor yang kurang kompeten di bidangnya tapi anda akan mengeluarkan biaya yang kecil, serta posisi anda akan tetap aman dan hal ini dapat menjadi sinyal positif pada pihak eksternal untuk melakukan pendanaan di perusahaan anda.

Cara Pengisian Kuesioner

Saudara/i cukup memilih satu jawaban dari jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapakan hanya satu jawaban.

1. Sebagai Manajer PT. Berlian saudara/i akan memilih KAP yang mana?

- a. Besar dengan biaya sebesar Rp. 100.000.000
 - b. Kecil dengan biaya sebesar Rp. 70.000.000
2. Apakah anda sebagai manajer memiliki presentase kepemilikan saham pada perusahaan anda?
- a. Ya
 - b. Tidak

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.



LAMPIRAN 3

OUTPUT SPSS

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | SEL1_1 | SEL1_2 | SEL2_1 | SEL2_2 |
|---|----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 75 | 75 | 75 | 75 |
| Normal <u>Parameters</u> ^{a,b} | Mean | 1.99 | 1.01 | 1.01 | 1.98 |
| | Std. Deviation | .115 | .115 | .115 | .162 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .533 | .533 | .533 | .539 |
| | Positive | .454 | .533 | .533 | .435 |
| | Negative | -.533 | -.454 | -.453 | -.539 |
| Test Statistic | | .533 | .533 | .533 | .539 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c | .000 ^c | .000 ^c | .000 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

b. Hasil Uji Validitas



SEL 1_1 & SEL 2_1

Correlations

| | | Memiliki Managerial Ownership, Ada Pemilihan KAP | Tidak Memiliki Managerial Ownership, Ada Pemilihan KAP | Total_Skor |
|--|---------------------|--|--|------------|
| Memiliki Managerial Ownership, Ada Pemilihan KAP | Pearson Correlation | 1 | .014 | .712** |
| | Sig. (2-tailed) | | .908 | .000 |
| | N | 75 | 75 | 75 |
| Tidak Memiliki Managerial Ownership, Ada Pemilihan KAP | Pearson Correlation | .014 | 1 | .712** |
| | Sig. (2-tailed) | .908 | | .000 |
| | N | 75 | 75 | 75 |
| Total_Skor | Pearson Correlation | .712** | .712** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | |
| | N | 75 | 75 | 75 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Hasil Uji Reliabilitas

SEL 1_1 & SEL 2_1

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|----------|----|-------|
| Cases | Valid | 75 | 100.0 |
| | Excluded | 0 | .0 |
| | Total | 75 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .755 | 3 |

SEL 1_2 & SEL 2_2

Case Processing Summary

| | N | % |
|--|---|---|
| | | |

| | | | |
|-------|----------|----|-------|
| Cases | Valid | 75 | 100.0 |
| | Excluded | 0 | .0 |
| | Total | 75 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in

the procedure.

Reliability Statistics

| | N of Items |
|------------------|---------------|
| Cronbach's Alpha | 3 |
| | .677 |

d. Hasil Uji Mann-Whitney

Sel1_1 & Sel2_1

Ranks

| | Sel | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---------------|--|-----|-----------|--------------|
| Pemilihan KAP | Memiliki Managerial Ownership, ada Pemilihan KAP | 75 | 110.50 | 8287.50 |
| | Tidak Memiliki Managerial Ownership, ada Pemilihan KAP | 75 | 40.50 | 3037.50 |
| | Total | 150 | | |

Test Statistics

| | Pemilihan KAP |
|------------------------|---------------|
| Mann-Whitney U | 187.500 |
| Wilcoxon W | 3.037.500 |
| Z | -11.418 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Grouping Variable : sel

Sel1_2 & Sel2_2

Ranks

| | Sel | N | Mean Rank | Sum of |
|--|-----|---|-----------|--------|
|--|-----|---|-----------|--------|

| | | | | Ranks |
|---------------|--|-----|--------|---------|
| Pemilihan KAP | Memiliki Managerial Ownership, ada Pemilihan KAP | 75 | 40.00 | 3000.00 |
| | Tidak Memiliki Managerial Ownership, ada Pemilihan KAP | 75 | 111.00 | 8325.00 |
| | Total | 150 | | |

Test Statistics

| | Pemilihan KAP |
|------------------------|---------------|
| Mann-Whitney U | 150.000 |
| Wilcoxon W | 3.000.000 |
| Z | -11.556 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Grouping Variable : sel